

**IMPLEMENTASI PENILAIAN PSIKOMOTORIK
PEMBELAJARAN PAI SEBAGAI UPAYA
MEMBINA KUALITAS SHALAT SISWA KELAS VII
DI SMP N 6 KOTA PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh :

HANIFAH PRAMESWARI PRIMADASA
NIM. 5220027

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HANIFAH PRAMESWARI PRIMADASA

NIM : 5220027

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Tesis : IMPLEMENTASI PENILAIAN PSIKOMOTORIK
PEMBELAJARAN PAI SEBAGAI UPAYA MEMBINA
KUALITAS SHALAT SISWA KELAS VII DI SMP N 6 KOTA
PEKALONGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “IMPLEMENTASI PENILAIAN PSIKOMOTORIK PEMBELAJARAN PAI SEBAGAI UPAYA MEMBINA KUALITAS SHALAT SISWA KELAS VII DI SMP N 6 KOTA PEKALONGAN” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 29 Oktober 2022

Yang menyatakan



HANIFAH PRAMESWARI PRIMADASA
NIM 5220027

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : HANIFAH PRAMESWARI PRIMADASA

NIM : 5220027

Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : IMPLEMENTASI PENILAIAN PSIKOMOTORIK
PEMBELAJARAN PAI SEBAGAI UPAYA MEMBINA
KUALITAS SHALAT SISWA KELAS VII DI SMP N 6 KOTA
PEKALONGAN

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

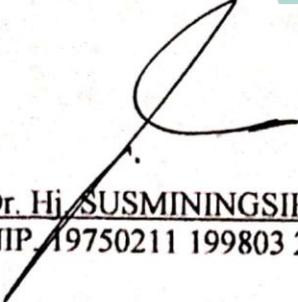
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, Oktober 2022

Pembimbing II,

Pembimbing I,


Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag
NIP. 19750211 199803 2 001


Drs. MOH. MUSLIH, M.Pd, Ph.D
NIP. 19670717 199903 1 001

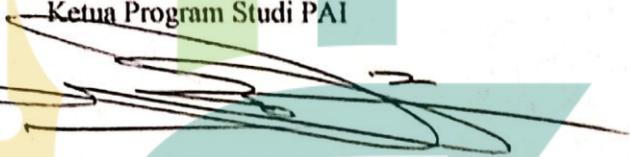
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : HANIFAH PRAMESWARI PRIMADASA
NIM : 5220027
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : IMPLEMENTASI PENILAIAN PSIKOMOTORIK PEMBELAJARAN PAI SEBAGAI UPAYA MEMBINA KUALITAS SHALAT SISWA KELAS VII DI SMP N 6 KOTA PEKALONGAN

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Drs. MOH. MUSLIH, M.Pd, Ph.D		26/10/2022
2	Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag		18-10-2022

Pekalongan, Oktober 2022

Mengetahui:
An. Direktur,
Ketua Program Studi PAI


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
mengesahkan tesis saudara:

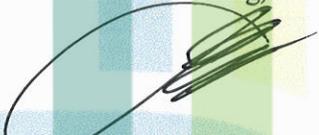
Nama : HANIFAH PRAMESWARI PRIMADASA
NIM : 5220027
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI PENILAIAN PSIKOMOTORIK
PEMBELAJARAN PAI SEBAGAI UPAYA MEMBINA KUALITAS
SHALAT SISWA KELAS VII DI SMP N 6 KOTA PEKALONGAN
Pembimbing : 1. Drs. MOH.MUSLIH, M.Pd.Ph.D.
2. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Jum'at 11 November 2022 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 30 November 2022

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,


Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy.
NITK. 19820110 202001 D1 030


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Penguji Anggota,

Penguji Utama,


UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph.D.
NITK. 19840710 202001 D2 023


Dr. M. ALI GHUFRON, M.Pd.
NIP. 19870723 202012 1 004



Direktur,


Prof. Dr. M. ALI DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI PENILAIAN PSIKOMOTORIK PEMBELAJARAN PAI
SEBAGAI UPAYA MEMBINA KUALITAS SHALAT SISWA KELAS VII
DI SMP N 6 KOTA PEKALONGAN

Nama : HANIFAH PRAMESWARI PRIMADASA

NIM : 5220027

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.



(.....)

Sekretaris :
Dr. TAUFIQUR ROHMAN. M.Sy.



(.....)

Penguji Utama :
Dr. M. ALI GHUFRON, M.Pd.



(.....)

Penguji Anggota :
UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph.D.



(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 11 November 2022

Waktu : Pukul 09.30-11.00 WIB

Hasil/ nilai : 88,22 / A

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بيهن = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.

2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شَيْءٍ ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.



PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat pengikutnya yang istiqamah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Dengan kerendahan hati dan ketulusan mempersembahkan tesis ini kepada:

1. Ayahanda Muhammad Abror dan Ibunda Mukti Sulastri tercinta yang telah mengasuh dan membesarkan, membimbing dan memberi semangat kepada saya serta tak lupa yang selalu mendo'akan dengan ikhlas untuk kesuksesan saya.
2. Dosen pembimbing, Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D dan Ibu Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag yang telah dengan sabar membimbing, memberi arahan hingga saya berhasil menyelesaikan tesis ini.
3. Suami saya tercinta (Moh. Kholid Mawardi) yang selalu memberikan dukungan, kebaikan, perhatian, dan do'a yang tak henti-hentinya mengalir untuk kesuksesan dan kelancaran dalam pengerjaan tesis ini.
4. Sabahat-sahabatku yang tak henti-hentinya untuk saling menyemangati dan berjuang bersama (Farah Adiba dan Hasna Zulfa). Serta teman-teman satu angkatan Pascasarjana PAI A dan B yang selalu memotivasi.
5. Almamater tercinta UIN KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN yang telah memberiku banyak ilmu dan pengalaman yang sangat berharga untuk kepentingan dunia dan akhirat, insyaAllah.

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

(الزلزلة: ٧-٨)

Artinya: “Maka barang siapa mengerjakan kebaikan sebesar biji dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan sebesar biji dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.” (QS. Al-

Zalzalah: 7-8)



ABSTRAK

Primadasa, Hanifah Prameswari, NIM 5220027, Oktober 2022, Implementasi Penilaian Psikomotorik Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Membina Kualitas Shalat Siswa Kelas VII di SMP N 6 Kota Pekalongan. Tesis Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D dan Dr. Hj. Susminingsing, M.Ag

Kata Kunci: Penilaian Psikomotorik, Pembelajaran PAI dan Kualitas Shalat.

Domain psikomotorik lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, di mana sebagai fungsinya adalah untuk meneruskan nilai yang terdapat dalam kognitif kemudian diinternalisasikan melalui afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh domain psikomotorik. Kurikulum merdeka menekankan untuk mewujudkan pelajar dengan profil pancasila, sehingga implementasi penilaian psikomotorik dapat menghasilkan peserta didik dengan kualitas shalat yang baik sesuai dengan rukun-rukun shalat.

Ada apaun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu membahas tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari penilaian psikomotorik pada pembelajaran PAI dalam membina shalat siswa kelas VII di SMP N 6 Kota Pekalongan. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari penilaian psikomotorik pembelajaran PAI dalam membina shalat siswa kelas VII di SMP N 6 Kota Pekalongan.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pembambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman analisis data meliputi: (1) reduksi data, (2) *display*/penyajian data, dan (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI melaksanakan perencanaan penilaian psikomotorik dengan membuat tujuan pembelajaran, menyiapkan media ajar, dan menyusun instrumen penilaian. Guru PAI melaksanakan praktik shalat di musholla sekolah dengan sistem langsung menegur siswa ketika menemui kesalahan. Evaluasi penilaian psikomotorik yang dilakukan oleh guru PAI setelah dilakukan praktik shalat digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan yang diberikan oleh guru, untuk mengetahui kelemahan peserta didik, sebagai sasaran umpan balik guru yang bersumber dari siswa, untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Kendala pada penelitian ini ditemukan bahwa guru PAI kelas VII tidak melakukan tindak lanjut pemantauan shalat dirumah setelah dilaksanakannya praktik shalat.

ABSTRACT

Primadasa, Hanifah Prameswari, NIM 5220027, Oktober 2022, “Implementation of Psychomotor Assessment of PAI Learning as an Effort to Build the Quality of Prayer for Class VII Students at SMP N 6 Pekalongan City”. Post-Graduate Thesis Prodi PAI UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor: Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D and Dr. Hj. Susminingsing, M.Ag.

Keyword: Psychomotor Assessment, PAI Learning, Quality of Prayer.

The psychomotor domain is more oriented to the behavioral or implementation process, where its function is to transmit the values contained in the cognitive and then internalized through the affective so that it organizes and is applied in real form by the psychomotor domain. The independent curriculum emphasizes creating students with a Pancasila profile, so that the implementation of psychomotor assessment can produce students with good quality prayers in accordance with the pillars of prayer.

There is any formulation of the problem in this study, which discusses how to plan, implement and evaluate psychomotor assessment in PAI learning in fostering prayer for class VII students at SMP N 6 Pekalongan City. While the purpose of this study is to analyze the planning, implementation and evaluation of psychomotor assessment of PAI learning in fostering prayer for class VII students at SMP N 6 Pekalongan City.

The type of research that researchers do is field research with a qualitative approach. Collecting data in this study through interviews, observation and documentation. The data analysis used in this study is the data analysis of the Miles and Huberman model. According to Miles and Huberman, data analysis includes: (1) data reduction, (2) data display, and (3) drawing conclusions and then verifying them.

The results showed that PAI teachers carried out psychomotor assessment planning by setting learning objectives, preparing teaching media, and compiling assessment instruments. PAI teachers carry out prayer practices in the school prayer room with a direct system of reprimanding students when they encounter errors. The evaluation of psychomotor assessments conducted by PAI teachers after the practice of prayer is used to determine whether students have mastered the knowledge provided by the teacher, to find out the weaknesses of students, as a target for teacher feedback from students, to determine student learning progress. The obstacle in this study was that the seventh grade PAI teacher did not follow up on monitoring prayers at home after the practice of praying.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu'alaihi wa sallam, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dalam bentuk maupun isinya yang sederhana.

Peneliti selaku penyusun ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian makalah yang berjudul "IMPLEMENTASI PENILAIAN PSIKOMOTORIK PEMBELAJARAN PAI SEBAGAI UPAYA MEMBINA KUALITAS SHALAT SISWA KELAS VII DI SMP N 6 KOTA PEKALONGAN" ini.

Dalam penyusunan tesis ini, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi. Namun penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan materi ini tidak lain berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan Bapak/Ibu dosen, sehingga kendala-kendala yang penulis hadapi dapat teratasi. Untuk itu izinkan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid yang telah memimpin segenap Civitas Akademika Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid.
2. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang senantiasa

berusaha meningkatkan mutu mahasiswa Pasca Sarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid, terutama Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D dan Dr. Hj. Susminingsing, M.Ag selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku dosen wali yang senantiasa memberi nasihat dan motivasi selama masa perkuliahan.
5. Ibu Kepala Sekolah SMP N 6 Pekalongan beserta staf guru dan karyawan, serta siswa-siswi SMP N 6 Pekalongan yang telah membantu dan bekerja sama dengan baik.
6. Dosen-dosen UIN KH. Abdurrahman Wahid yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya selama peneliti mengikuti perkuliahan.
7. Orang tua saya tercinta yang telah memberikan dukungan dan do'a untuk kesuksesan saya di masa mendatang.
8. Suami saya terkasih yang telah mencurahkan dukungan dan doa terbaik untuk kelancaran dan kemudahan saya dalam menyusun tesis ini.
9. Teman-teman pascasarjan angkatan 17 UIN KH. Abdurrahman Wahid yang saling memberikan dukungan, doa dan semangat.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Penulisan tesis ini tentu saja jauh dari kata sempurna, baik dari segi penyusunan, bahasan, ataupun penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, khususnya dari dosen pembimbing tesis guna menjadi acuan dalam bekal pengalaman bagi kami untuk lebih baik di masa yang akan datang.

Semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya dan semoga Allah memudahkan kita semua dalam mempelajari tentang Implementasi Penilaian Psikomotorik Pembelajaran PAI, aamiin.

Pekalongan, 22 Oktober 2022

Peneliti



HANIFAH PRAMESWARI PRIMADASA
NIM. 5220027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL KEDUA	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penulisan	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Kerangka Teori	25
1. Penilaian Psikomotorik	25
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29
3. Kualitas Shalat	31
4. Siswa	34
G. Kerangka Berpikir	35
H. Metode Penelitian	36
1. Pendekatan Penelitian	36
2. Jenis Penelitian	37
3. Sumber Data	38
4. Jenis Data	39
5. Teknik Pengumpulan Data	39
6. Teknik Keabsahan Data	42
7. Teknik Analisis Data	44
I. Sistematika Pembahasan	48
BAB II. LANDASAN TEORI	50
A. Penilaian Psikomotorik	50
1. Pengertian Penilaian Psikomotorik	50
2. Tingkatan Domain Psikomotorik	55

3. Implementasi Penilaian Psikomotorik.....	56
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	60
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	60
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam	65
C. Kualitas Shalat	66
D. Siswa	70
BAB III. HASIL PENELITIAN	74
A. Profil SMP N 6 Pekalongan	74
1. Visi, Misi, dan Tujuan SMP N 6 Pekalongan	75
2. Deskripsi SDM, Sarpras, dan sumber daya lainnya.....	77
B. Implementasi Penilaian Psikomotorik Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Membina Kualitas Shalat Siswa Kelas VII di SMP N 6 Pekalongan	80
1. Perencanaan Penilaian Psikomotorik Pembelajaran PAI.....	80
2. Pelaksanaan Penilaian Psikomotorik Pembelajaran PAI	84
3. Evaluasi Penilaian Psikomotorik Pembelajaran PAI	92
BAB IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	96
A. Analisis Perencanaan Implementasi Penilaian Psikomotorik Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Membina Kualitas Shalat Kelas VII di SMP N 6 Pekalongan	98
B. Analisis Pelaksanaan Penilaian Psikomotorik Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Membina Kualitas Shalat Kelas VII di SMP N 6 Pekalongan	103
C. Analisis Evaluasi Penilaian Psikomotorik Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Membina Kualitas Shalat Kelas VII di SMP N 6 Pekalongan	110
BAB V. PENUTUP.....	117
A. SIMPULAN	117
B. SARAN	118
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

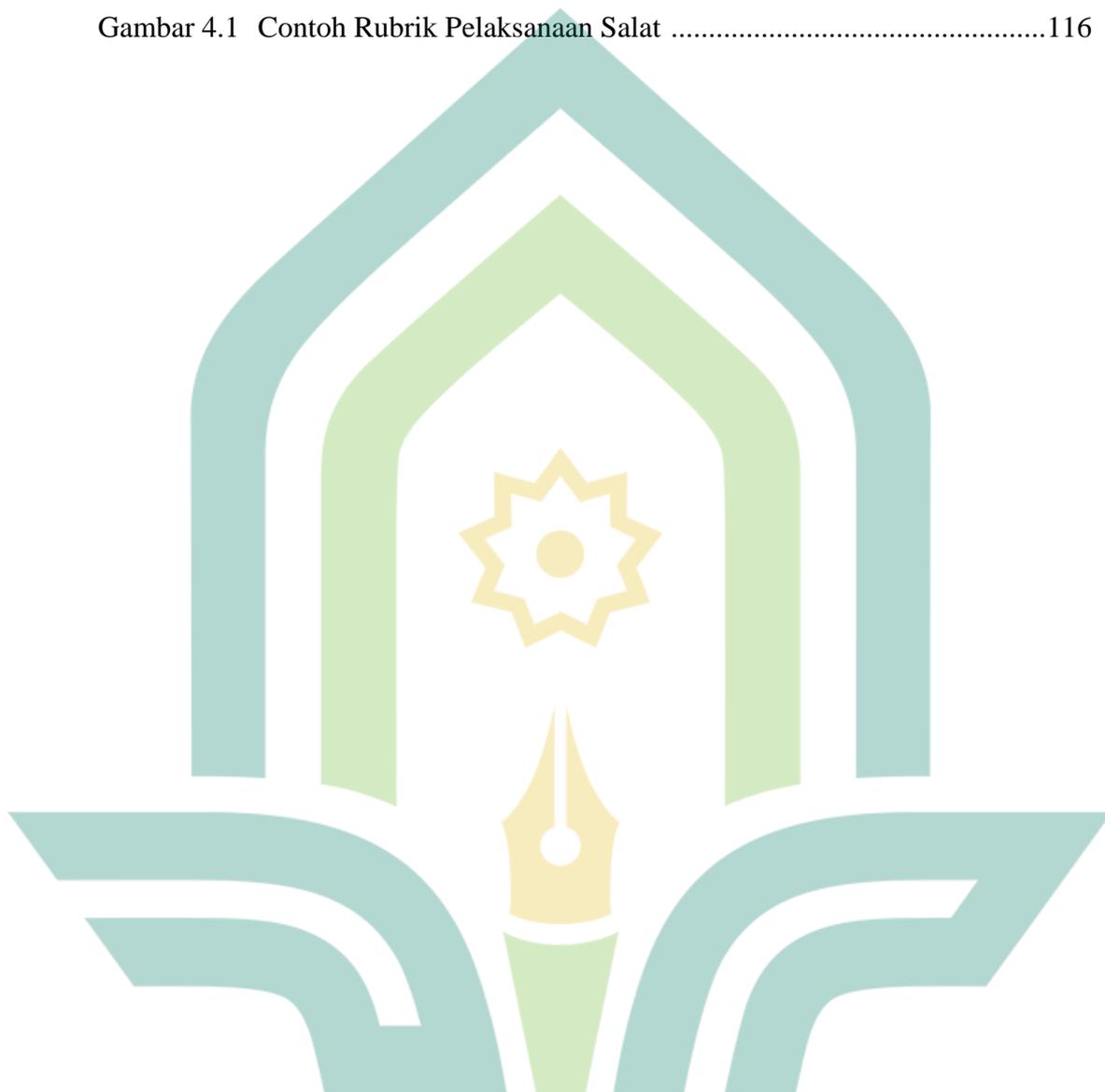
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Teknik Penelitian Terdahulu	18
Tabel 1.2 Teknik Penilaian dan Instrumen Penilaian.....	28
Tabel 2.1 Teknik Penilaian dan Instrumen Penilaian Psikomotorik	53
Tabel 2.2 Kata Kerja Operasional untuk Domain Psikomotorik	55
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022.....	78
Tabel 3.2 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun 2022.....	79
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana di SMP N 6 Pekalongan Tahun 2022.....	80
Tabel 3.4 Capaian Pembelajaran (CP) PAI Kelas VII Materi Shalat	87
Tabel 4.1 Capaian Pembelajaran (CP) PAI Kelas VII	99
Tabel 4.2 Rumusan Tujuan Pembelajaran PAI Kelas VII	100
Tabel 4.3 Instrumen Penilaian Praktik Shalat Fardhu.....	108



DAFTAR GAMBAR

Bagan 1.1	Kerangka Berfikir Implementasi Penilaian Psikomotorik	36
Gambar 3.1.	Dokumentasi TP (Tujuan Pembelajaran) 2022	83
Gambar 4.1	Contoh Rubrik Pelaksanaan Salat	116



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 3 Lembar Observasi

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Lampiran 5 Catatan Lapangan

Lampiran 6 Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Psikomotorik merupakan salah satu aspek dari kemampuan peserta didik yang harus diukur dan dinilai perkembangannya selain aspek pengetahuan (kognitif) dan penanaman nilai (afektif). Hal ini dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar dengan mengamati aktifitas peserta didik sebagaimana yang terjadi. Peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan kemampuannya dalam mengkreasikan suatu produk atau terlibat dalam suatu aktivitas perbuatan. Produk dari Performance Assessment lebih penting daripada perbuatan (*performance*)nya. Penilaian kinerja memiliki kelebihan dapat mengungkapkan potensi siswa dalam memecahkan masalah, penalaran, dan komunikasi dalam bentuk tulisan maupun lisan.¹

Proses evaluasi tersebut yang seharusnya perlu diperhatikan oleh guru PAI, mengingat berdasarkan hasil evaluasi tersebutlah yang menjadi awal terciptanya siswa yang berkualitas dari segi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan praktik (psikomotorik). Seperti harapan orang tua pada umumnya terutama harapan terhadap pembelajaran PAI adalah supaya anak selain menguasai pengetahuan tentang ilmu agama juga anak dapat mengimplementasikan ilmu agama yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Sudirman, "Implementasi Penilaian Psikomotor Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti", STKIP-PI Makassar, *Jurnal Biotek* Vol. 3, No. 1, 2015, hlm.107-109

Berdasarkan hal tersebut, evaluasi pada pembelajaran PAI khususnya pada aspek psikomotorik (praktik) perlu mendapat perhatian yang cukup serius dari guru, sehingga guru dapat menciptakan siswa yang tidak hanya baik dalam pengetahuan saja namun juga pandai dalam praktiknya.

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Chauhan mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, lebih lanjut Chauhan, mengungkapkan bahwa, "*learning is the proces by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training.*"²

Menurut Ramayulis, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.³

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan perubahan tingkah laku peserta didik untuk mengenal, memahami,

² Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", IAIN Purwokerto: *Jurnal Kependidikan*, Vol II No 2, 2014, hlm. 32-33

³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm. 21

menghayati, mengimani, bertakwa, berkahlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari Al-Qur'an dan Hadits.

Shalat adalah rukun Islam kedua dan hukumnya wajib dilaksanakan. Shalat yang wajib dilaksanakan adalah shalat rutin lima waktu, yaitu Subuh, Zuhur, Asar, Maghrib, dan Isya'.⁴ Pembelajaran PAI dalam hal ini mampu mngguakan shalat sebagai salah satu objek penilaian psikomotorik karena kegiatan ini menampilkan praktik siswa dalam melaksanakan shalat yang sesuai dengan tuntunan syara'.

Siswa/Siswi adalah sebutan bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dalam Islam peserta didik ialah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu berada dalam perkembangan, jadi bukan hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dalam pengasihan orang tuanya, bukan pula hanya anak-anak dalam usia sekolah, tetapi mencakup seluruh manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan, setiap orang yang terlibat dalam satu kegiatan pendidikan, baik itu formal, informal, maupun non formal harus mampu mengembangkan dan mensosialosasikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan peserta didik secara baik dan benar, demi terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan juga bagi peserta didik.⁵

⁴ Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih 3*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018), hlm. 523

⁵ Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam", Universitas Islam Riau, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 140

Menurut eksperimen Melde's *"These skills (psychomotor) are rarely assessed by the teacher. The teacher only assessed the results of the practicum report or the student's worksheet"*.⁶ Artinya yaitu keterampilan ini (psikomotorik) jarang dinilai oleh guru. Guru hanya menilai hasil rapor atau lembar kerja siswa. Maksud dari pernyataan eksperimen Melde's ini yaitu guru cenderung jarang melakukan penilaian psikomotorik, guru hanya terfokus pada lembar kerja siswa, tidak dengan praktiknya. Apabila pendidik memberikan nilai psikomotor tanpa menguasai bagaimana melakukan penilaian psikomotor, maka hasil yang akan muncul adalah pengetahuan anak tentang sebuah ilmu tidak sesuai dengan praktik anak terhadap ilmu tersebut, dan bila itu dibiarkan berlarut akan menghasilkan evaluasi yang kurang tepat pada anak tersebut.

Melihat pentingnya evaluasi dalam dunia pendidikan sebagaimana yang telah dijelaskan, maka kemampuan guru dalam melakukan evaluasi sangat menentukan ketepatan dalam memilih tindakan-tindakan pendidikan yang perlu dilakukan. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan penilaian dapat menempati posisi awal bagi peningkatan kualitas peningkatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, tidak dibenarkan jika seorang guru agama hanya melakukan evaluasi hasil belajar dengan teknik tes saja.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada beberapa sekolah-sekolah di Kota Pekalongan, peneliti menemukan pada format Evaluasi Psikomotorik terdapat beberapa indikator penilaian praktik yang

⁶ Septi Budi Sartika, "Psychomotor Skills of Pre-service Teachers of Natural Science on Melde's Experiment in Guided Inquiry Learning", Universitas Muhammadiyah Sidoarjo: *International Journal of Recent Educational Education*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 108

muncul yaitu pada materi shalat, indikator yang muncul adalah penampilan dan praktik siswa ketika pelaksanaan shalat. Dari sini guru sudah mulai bisa menilai hasil dari pengetahuan anak tentang shalat, seperti hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan ketika hendak melaksanakan shalat, bagaimana sikap yang pantas ketika melaksanakan shalat, dan bagaimana praktik anak dalam melaksanakan shalat apakah sudah sesuai syarat dan rukun shalat ataukah belum. Apabila dari penilaian yang telah dilakukan, ditemukannya siswa yang dalam pelaksanaan shalat tidak sesuai dengan indikator penilaian psikomotorik yang sudah dibuat, maka guru dapat menindaklanjuti dengan melakukan perbaikan.

Pada penelitian awal yang telah peneliti lakukan ditemukan bahwa guru SMP N 6 telah melakukan penilaian psikomotorik pada pembelajaran PAI. SMP N 6 memiliki program pembiasaan ibadah bagi siswanya yang dimulai pada pukul 07.00 pagi yaitu tadarus, membaca shalawat thibbil qulub, dan shalawat nariyah. Pembiasaan tersebut dipimpin oleh guru PAI dan beberapa siswa yang dipilih untuk membaca tadarus, shalawat thibbil qulub dan shalawat nariyah melalui pengeras suara di ruang perpustakaan, kemudian diikuti oleh siswa dikelas masing-masing dengan pengawasan guru mata pelajaran di jam pertama. Selain pembiasaan tersebut, guru PAI di SMP N 6 Kota Pekalongan juga membiasakan siswanya untuk membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran.

Peneliti memilih objek penelitian siswa SMP N 6 Kelas VII karena SMP N 6 sekarang ini dalam menerima siswa tidak lagi melalui seleksi 100%

melainkan dikombinasi dengan zonasi, hal ini menyebabkan siswa yang masuk ke SMP 6 tidak lagi siswa terpilih melalui seleksi nilai dan tes, melainkan terdapat siswa lain yang masuk karena jarak tempat tinggal calon siswa dekat dengan SMP N 6 Pekalongan. Oleh karenanya, siswa kelas VII yang belum mendapat *treatment* dari guru dapat memudahkan peneliti dalam melihat perubahan yang terjadi akibat implementasi penilaian psikomotorik yang dilakukan oleh guru PAI.

Peneliti memilih SMP 6 dengan alasan yang *pertama*, SMP 6 merupakan salah satu sekolah yang tergolong sekolah favorit/ unggulan di kota Pekalongan. SMP N 6 Kota Pekalongan dalam puspendik.kemendikbud.go.id/hasil-un pada tahun 2019, termasuk peringkat 102 di Jawa Tengah dari 4.994 sekolah/ madrasah SMP/MTs negeri dan swasta yang tersebar di seluruh wilayah provinsi Jawa Tengah, dan SMP N 6 Kota Pekalongan merupakan peringkat 2 di Kota Pekalongan.

Kedua, berkaitan dengan alasan yang pertama, secara umum jika sekolah mendapatkan peringkat yang baik/ tinggi di daerahnya, sekolah tersebut yang akan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah yang lain. Berangkat dari hal tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana guru PAI di SMP N 6 Kota Pekalongan dalam melakukan penilaian psikomotorik pada proses pembelajaran, yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari implementasi penilaian psikomotorik. Diharapkan penelitian ini bisa berguna untuk sekolah-sekolah lain yang belum optimal dalam memaksimalkan penilaian psikomotorik sebagai upaya meningkatkan kualitas shalat dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan berguna bagi penulis khususnya untuk dapat menjadi bekal dalam mengemban amanah sebagai pendidik kelak. Oleh karenanya kali ini penulis akan mengkaji tentang “IMPLEMENTASI PENILAIAN PSIKOMOTORIK PEMBELAJARAN PAI SEBAGAI UPAYA MEMBINA KUALITAS SHALAT SISWA KELAS VII DI SMP N 6 KOTA PEKALONGAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya:

1. Bagaimana perencanaan penilaian psikomotorik pada pembelajaran PAI dalam membina shalat siswa kelas VII di SMP N 6 Kota Pekalongan?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian psikomotorik pada pembelajaran PAI dalam membina shalat siswa kelas VII di SMP N 6 Kota Pekalongan?
3. Bagaimana evaluasi penilaian psikomotorik yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran PAI dalam membina shalat siswa kelas VII di SMP N 6 Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perencanaan penilaian psikomotorik pembelajaran PAI dalam membina shalat siswa kelas VII di SMP N 6 Kota Pekalongan

2. Untuk menganalisis pelaksanaan penilaian psikomotorik pada pembelajaran PAI dalam membina shalat siswa kelas VII di SMP N 6 Kota Pekalongan
3. Untuk menganalisis evaluasi penilaian psikomotorik yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran PAI dalam membina kualitas shalat siswa kelas VII di SMP N 6 Kota Pekalongan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan di dalam bidang akademis dan non akademis baik secara teoritis maupun praktisnya:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya tentang bagaimana menerapkan penilaian psikomotorik yang baik pada pembelajaran PAI. Karena dengan melakukan evaluasi ranah psikomotorik yang baik dapat menciptakan siswa dengan kualitas ibadah yang sesuai dengan syari'at Islam. Serta diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini mampu untuk memberikan gambaran dan evaluasi agar lebih bisa memperhatikan penilaian psikomotorik supaya dapat memperbaiki kualitas sikap peserta didik, dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk

mengambil langkah-langkah guna meningkatkan mutu pendidikan terutama pada bidang studi PAI di SMP N 6 Pekalongan.

- b. Bagi calon pendidik yang akan mengemban tugas dan tanggung jawab yang besar untuk menciptakan siswa yang berkualitas, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk dapat menerapkan penilaian ranah psikomotorik dengan baik.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk dapat memaksimalkan penilaian psikomotorik pada saat pembelajaran PAI.
- d. Bagi orang tua diharapkan dapat mengawasi, membiasakan beribadah dan memastikan anak taat beribadah sejak didalam rumah.
- e. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan rujukan bagi para peneliti, khususnya yang ingin mengetahui tentang implementasi penilaian psikomotorik dalam pembelajaran PAI.

E. Penelitian Terdahulu

Penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa penelitian yang senada dengan penelitian ini, yaitu dengan mempelajari tesis, disertasi dan jurnal yang relevan dengan penelitian yang penulis angkat. Hal ini dilakukan sebagai dasar acuan serta bahan perbandingan dalam menulis penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Pertama, dalam tesis Pascasarjana STAIN Kudus yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Kognitif, Afektif, dan

Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Semester I Sekolah Dasar Negeri di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati” oleh Noviana Idallayli pada tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Instrumen penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik dengan konsep model baru dalam uji coba telah dikatan valid dan memiliki reliabilitas. Dengan demikian instrumen model baru memiliki karakteristik sesuai dengan aspek yang di ujikan kepada siswa serta dinilai dapat digunakan sebagai alat evaluasi baik tes maupun non tes yang menunjang proses pendidikan di sekolah dengan harapan tujuan pendidikan akan terpenuhi.⁷

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama-sama membahas tentang penilaian psikomotorik pada mata pelajaran PAI di sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sedangkan penelitian yang penulis angkat hanya terfokus kepada penilaian psikomotorik sebagai upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa. Penelitian ini studi kasusnya pada tingkat SD, sedangkan penelitian yang peneliti angkat berstudi kasus di SMP.

Kedua, dalam tesis Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten yang berjudul “Impelentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam penilaian psikomotor pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Studi Kasus Kelas XI SMT 1 di SMA Negeri1 Wanasalam Kab.

⁷ Noviana Idallayli, “Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Semester I Sekolah Dasar Negeri di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati”, *Tesis Pascasarjana STAIN Kudus*, 2016

Lebak Tahun Pelajaran 2015/2016)” oleh Parid Rifa’i tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan 1) Pelaksanaan penilaian psikomotor PAI diantaranya: penilain kinerja, proyek, produk dan portofolio. 2) Cara membuat instrumen penilaian psikomotor Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMAN 1 Wanasalam antara lain menggunakan kriteria: baik, cukup dan kurang. 3) Penskoran penilaian psikomotor PAI dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMAN 1 Wanasalam yaitu: Dari 230 siswa mendapat nilai baik sebesar 53,37%, nilai cukup sebesar 39,89% dan nilai kurang sebesar 6,74% .⁸

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama-sama membahas tentang penilaian psikomotorik pada mata pelajaran PAI di sekolah dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian ini membahas tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP dalam penilaian psikomotor, sedangkan penelitian yang peneliti angkat lebih membahas implementasi penilaian psikomotorik sebagai upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa. Penelitian ini studi kasusnya pada tingkat SMA, sedangkan penelitian yang peneliti angkat berstudi kasus di SMP.

Ketiga, pada tesis Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Sistem Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁸ Parid Rifa’i, “Impelentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Penilaian Psikomotor Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Kelas XI SMT 1 Di SMA Negeri1 Wanasalam Kab. Lebak Tahun Pelajaran 2015/2016)”, *Tesis* Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2016

(Studi Kasus di SMA Negeri 3 Malang)” oleh Hawwin Muzakki tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan Perencanaan penilaian pembelajaran PAI SMA Negeri 3 Malang dengan melakukan perencanaan umum dan perencanaan khusus. Pengolahan pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian, setelah peserta didik melakukan ujian maka hasilnya akan diolah menjadi angka atau huruf. Kekurangan dari pelaksanaan ujian di SMA N 3 Malang mengenai kondisi ruang ujian dan kenyamanan yang diciptakan.⁹

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama-sama membahas tentang penilaian pada mata pelajaran PAI di sekolah dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu Penelitian ini membahas tentang sistem penilaian pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang peneliti angkat lebih fokus membahas tentang implementasi penilaian psikomotorik sebagai upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa. Penelitian ini studi kasusnya pada tingkat SMA, sedangkan penelitian yang peneliti angkat berstudi kasus di SMP.

Keempat, pada disertasi Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Kabupaten Rokan Hulu” oleh Widodo, tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model penilaian hasil belajar PAI di MTs Swasta dinyatakan belum valid, maka penulis menambahkan model penilaian

⁹ Hawwin Muzaki, “Sistem Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA N 3 Malang), *Tesis*, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013

hasil belajar PAI pada aspek spiritual yaitu mengamalkan rukun Islam, mengamalkan rukun Iman dan mengamalkan Ihsan.¹⁰

Disertasi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama-sama membahas tentang penilaian. Objek Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu pada jenjang SMP/MTs. Latar belakang diangkatnya penelitian ini juga berasal dari keresahan peneliti karena guru sekingkali hanya fokus terhadap penilaian kognitif semata. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti seluruh aspek penilaian, sedangkan penelitian yang peneliti angkat lebih terfokus pada implementasi penilaian psikomotorik (praktik) sebagai upaya membina ibadah shalat siswa.

Kelima, pada disertasi Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Pengembangan Model Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kerja Sama Melalui Buku Penghubung Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Banjarmasin” oleh Norlaila, tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan 1) Penilaian sikap masih belum dikembangkan oleh guru PAI. Pada umumnya mereka lebih berorientasi pada penilaian kognitif, mengingat kemudahan dalam menyusun penilaian dan analisis kualitasnya. 2) penelitian ini menghasilkan produk instrumen penilaian berbasis kerja sama melalui buku penghubung yang layak dan relevan untuk menjadi alat penilaian yang berkesinambungan,

¹⁰ Widodo, “Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Kabupaten Rokan Hulu”, Disertasi, Pascasarjana UIN Syarif Kasim Riau, 2020.

dan 3) Produk instrumen penilaian sikap ini dapat diterima dengan baik oleh pengguna untuk memaksimalkan pembelajaran PAI.¹¹

Disertasi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama-sama membahas tentang penilaian. Objek penelitian pada disertasi ini juga sama dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu pada jenjang SMP. Penelitian ini membahas tentang pengembangan model instrumen penilaian sikap (afektif) berbasis kerja sama melalui buku penghubung pada pembelajaran PAI dan budi pekerti, sedangkan penelitian yang peneliti angkat lebih terfokus pada implementasi penilaian psikomotorik (praktik) sebagai upaya membina ibadah shalat siswa.

Keenam, pada Jurnal Biotek Vol. 3, No. 1, tahun 2015 yang ditulis oleh Sri Mukminati Nur dengan judul “Pengembangan Perangkat penilaian psikomotorik pada peserta Didik” menunjukkan hasil penelitian Pengembangan perangkat penilaian kinerja peserta didik pada materi pokok sistem ekskresi dengan model pengembangan tipe *formatif research* dengan tiga tahap yaitu: 1) *self evaluation* 2) *prototyping* 3) *field test* dan perangkat ini memenuhi kriteria kepraktisan.¹²

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama-sama membahas tentang penilaian psikomotorik pada peserta didik di sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pengembangan perangkat penilaian psikomotorik pada

¹¹ Norlaila, “Pengembangan Model Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kerja Sama Melalui Buku Penghubung Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Banjarmasin”, *Disertasi*, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2019

¹² Sri Mukminati Nur, “Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotorik Pada Peserta Didik”, STKIP-PI Makassar, *Jurnal Biotek* Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 151

peserta didik, sedangkan penelitian yang peneliti angkat lebih terfokus pada implementasi penilaian psikomotorik sebagai upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa di tingkat SMP.

Ketujuh, pada Jurnal *al-Fikrah*, Vol. IV, No. 1, tahun 2016 yang ditulis oleh Sudirman dengan judul “Implementasi Penilaian Psikomotor Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” menunjukkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan penilaian aspek psikomotorik Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Kajai Sei Rotan berdasarkan dari hasil penelitian dengan berlandaskan teori, peneliti dapat mengambil kesimpulan secara umum sudah memegang prinsip-prinsip penilaian walaupun masih kurang sempurna. Kenyataan tersebut dikarenakan ada beberapa kendala yang dihadapi di antaranya minimnya alokasi waktu, keterbatasan tenaga guru, dan kurangnya pengetahuan guru.¹³

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama-sama membahas tentang implementasi penilaian psikomotorik pada mata pelajaran PAI di sekolah dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya hanya terletak studi kasusnya, pada penelitian ini berstudi kasus pada tingkat MTs, sedangkan penelitian yang peneliti angkat berstudi kasus di SMP.

Kedelapan, pada Jurnal *Paedagogia*, Vol. 7, No. 1, tahun 2018 yang ditulis oleh Hatta Fakhrurozzi dengan judul “Standar Penilaian Aspek Psikomotorik Pendidikan Agama Islam” menunjukkan hasil penelitian bahwa

¹³ Sudirman, “Implementasi Penilaian Psikomotor Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”, MTs Negeri Kajai Sei Rotan Pariaman: *Jurnal al-Fikrah*, Vol. IV, No. 1, 2016, hlm. 114

Penilaian Psikomotorik pada pembelajaran PAI dicirikan oleh adanya aktivitas fisik dan keterampilan kinerja oleh siswa. Berbeda dengan penilaian kognitif siswa, penilaian psikomotorik didasarkan pada aktualisasi dan implementasi pemahaman siswa terhadap berbagai materi pelajaran yang telah di dapatkan di kelas.¹⁴

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama sama membahas penilaian psikomotorik pada PAI, yang mana disekolah biasanya ditemukan guru hanya terfokus pada penilaian kognitifnya saja. Perbedaan penelitian ini dengan tesis yang peneliti lakukan adalah penelitian ini lebih terfokus pada standar penilaian psikomotor PAI sedangkan tesis yang peneliti lakukan lebih membahas tentang implementasi penilaian psikomotor dalam membina shalat siswa.

Kesembilan, pada *Journal Studia Religia* Vol. 4, No. 1, tahun 2020 yang ditulis oleh Asrori dan Moch. Charis Hidayat dengan judul “*Implementation of Cognitive, Affective, Psychomotor Aspect Assessment Case Study at SDN Ngembung Cerme Gresik*” menunjukkan hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil angket respon siswa diketahui bahwa siswa dapat termotivasi untuk memiliki kompetensi pada pelajaran PAI dengan pembelajaran menggunakan *performance appraisal*. Selain itu siswa merasa senang dan merasakan banyak manfaat yang bisa diperoleh dari pembelajaran

¹⁴ Hatta Fakhurrozi, “Standar Penilaian Aspek Psikomotorik Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Paedagodia*, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 169

menggunakan penilaian kinerja.¹⁵

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama sama membahas penilaian, diantaranya penilaian psikomotorik pada pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan tesis yang peneliti lakukan adalah penelitian ini lebih terfokus pada implementasi penilaian kognitif, afektif dan psikomotor sedangkan tesis yang peneliti lakukan lebih membahas tentang implementasi penilaian psikomotor dalam membina shalat siswa. Penelitian ini studi kasusnya pada tingkat SD, sedangkan penelitian yang peneliti angkat berstudi kasus di SMP.

Kesepuluh, berdasarkan Jurnal Assabiqun, Vol 3, No 1, tahun 2021 dengan judul “*Constrains For Assessment of Psychomotor Domain (Reading Surah Al-Maidah Verses 2-3) In Grade 6 SDN 2 Bantarwuni During The Covid-19 Pandemic*” oleh Muhamad Restu Fauzi, menunjukkan hasil penelitian bahwa proses penilaian dilakukan sesuai prosedur, kecuali ada beberapa siswa yang tidak menyerahkan tugas penilaian, kendala yang dihadapi adalah kurangnya upaya dari siswa dan orang tua untuk mengumpulkan tugas melalui aplikasi WhatsApp atau langsung melaksanakan penilaian tatap muka di sekolah.¹⁶

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama sama membahas penilaian psikomotorik di sekolah. Sedangkan

¹⁵ Asrosi & Moch Charis Hidayat, “*Implementation of Cognitive, Affective, Psychomotor Aspect Assessment Case Study at SDN Ngembung Cerme Gresik*”, Universitas Muhammadiyah Surabaya: *Journal Studia Religia*, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 585

¹⁶ Muhammad Restu Fauzi, “*Constrains For Assessment of Psychomotor Domain (Reading Surah Al-Maidah Verses 2-3) In Grade 6 SDN 2 Bantarwuni During The Covid-19 Pandemic*”, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia: *Journal As-Sabiqun*, Vol 3, No 1, 2021, hlm. 1

perbedaan penelitian ini dengan tesis yang peneliti lakukan adalah penelitian ini lebih terfokus pada kendala dalam pelaksanaan penilaian psikomotorik di sekolah, sedangkan tesis yang peneliti lakukan lebih membahas tentang implementasi penilaian psikomotor dalam membina shalat siswa. Perbedaan selanjutnya yaitu subjek penelitian pada penelitian ini yaitu SD sedangkan tesis yang penelitian yang peneliti lakukan subjek yang diteliti adalah tingkat SMP.

Untuk memudahkan dalam memahami maka penulis sajikan tabel penelitian terdahulu dibawah ini;

Tabel 1.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN DOMAIN KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS III SEMSTER I SEKOLAH DASAR NEGERI DI DESA KAJEN KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI (Oleh Ani Noviana Idallayli, Pascasarjana STAIN Kudus, 2016)	Tesis	Instrumen penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik dengan konsep model baru dalam uji coba telah dikatan valid dan memiliki reliabilitas. Dengan demikian instrumen model baru memiliki karakteristik sesuai dengan aspek yang di ujikan kepada siswa serta dinilia dapat digunakan sebagai alat evaluasi baik tes maupun non tes yang menunjang proses pendidikan di sekolah dengan harapan tujuan pendidikan akan terpenuhi.	Tesis ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama-sama mengupas tentang penilaian psikomotorik pada mata pelajaran PAI di sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Tesis ini mengupas tentang penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sedangkan penelitian yang penulis angkat hanya terfokus kepada penilaian psikomotorik sebagai upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa. • Penelitian ini studi kasusnya pada tingkat SD, sedangkan penelitian yang peneliti angkat berstudi kasus di SMP.
2.	IMPLEMENTASI	Tesis	Hasil penelitian, sebagai	Tesis ini	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	<p>KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DALAM PENILAIAN PSIKOMOTOR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Kelas XI SMT 1 Di SMA Negeri1 Wanasalam Kab. Lebak Tahun Pelajaran 2015/2016) (Oleh Parid Rifa'i, Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2016)</p>		<p>berikut: 1). Pelaksanaan penilaian psikomotor PAI diantaranya : penilain kinerja, proyek, produk dan portofolio. 2) Cara membuat instrumen penilaian psikomotor Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMAN 1 Wanasalam antara lain menggunakan kriteria : baik, cukup dan kurang. 3) Penskoran penilaian psikomotor PAI dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMAN 1 Wanasalam yaitu: Dari 230 siswa mendapat nilai baik sebesar 53,37%, nilai cukup sebesar 39,89% dan nilai kurang sebesar 6,74% .</p>	<p>memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama-sama mengupas tentang penilaian psikomotorik pada mata pelajaran PAI di sekolah dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>mengupas tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP dalam penilaian psikomotor, sedangkan penelitian yang peneliti angkat lebih mengupas implementasi penilaian psikomotorik sebagai upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini studi kasusnya pada tingkat SMA, sedangkan penelitian yang peneliti angkat berstudi kasus di SMP.
3.	<p>SISTEM PENILAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Malang) (Oleh Hawwin Muzakki, Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang, 2013)</p>	Tesis	<p>Perencanaan penilaian pembelajaran PAI SMA Negeri 3 Malang dengan melakukan perencanaan umum dan perencanaan khusus. Pengolahan pelaporan dan pemanfaatan hasil penilaian, setelah peserta didik melakukan ujian maka hasilnya akan diolah menjadi angka atau huruf. Kekurangan dari</p>	<p>Tesis ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama-sama mengupas tentang penilaian pada mata pelajaran PAI di</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini mengupas tentang sistem penilaian pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang peneliti angkat lebih fokus mengupas tentang implementasi penilaian psikomotorik sebagai upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa.

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			pelaksanaan ujian di SMA N 3 Malang mengenai kondisi ruang ujian dan kenyamanan yang diciptakan.	sekolah dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini studi kasusnya pada tingkat SMA, sedangkan penelitian yang peneliti angkat berstudi kasus di SMP.
4.	MODEL PENILAIAN HASIL BELAJAR PAI DI MTs SWASTA KABUPATEN ROKAN HULU (Oleh Widodo, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Riau, 2020)	Disertasi	Model penilaian hasil belajar PAI di MTs Swasta dinyatakan belum valid, maka penulis menambahkan model penilaian hasil belajar PAI pada aspek spiritual yaitu mengamalkan rukun Islam, mengamalkan rukun Iman dan mengamalkan Ihsan.	Disertasi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama-sama membahas tentang penilaian. Objek Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu pada jenjang SMP/MTs. Latar belakang diangkatnya penelitian ini juga berasal dari keresahan peneliti karena guru	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini meneliti seluruh aspek penilaian, sedangkan penelitian yang peneliti angkat lebih terfokus pada implementasi penilaian psikomotorik sebagai upaya membina ibadah shalat siswa.

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				sekingkali hanya fokus terhadap penilaian kognitif semata.	
5.	PENGEMBANGAN MODEL INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP BERBASIS KERJA SAMA MELALUI BUKU PENGHUBUNG PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA BANJARMASIN (Oleh Norlaila,Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2019)	Disertasi	Hasil penelitian ini menunjukkan; 1) Penilaian sikap masih belum dikembangkan oleh guru PAI. Pada umumnya mereka lebih berorientasi pada penilaian kognitif, mengingat kemudahan dalam menyusun penilaian dan analisis kualitasnya. 2) penelitian ini menghasilkan produk instrumen penilaian berbasis kerja sama melalui buku penghubung yang layak dan relevan untuk menjadi alat penilaian yang berkesinambungan, dan 3) Produk instrumen penilaian sikap ini dapat diterima dengan baik oleh pengguna untuk memaksimalkan pembelajaran PAI.	<ul style="list-style-type: none"> • Disertasi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama-sama mengupas tentang penilaian. • Objek penelitian pada disertasi ini juga sama dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu pada jenjang SMP 	Penelitian ini mengupas tentang pengembangan model instrumen penilaian sikap (afektif) berbasis kerja sama melalui buku penghubung pada pembelajaran PAI dan budi pekerti, sedangkan penelitian yang peneliti angkat lebih terfokus pada implementasi penilaian psikomotorik (praktik) sebagai upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa.
6.	PENGEMBANGAN PERANGKAT PENILAIAN PSIKOMOTORIK PADA PESERTA DIDIK (Oleh Sri Mukminati	Jurnal Nasional (Jurnal Biotek, Vol. 3, No. 1, Desember	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan perangkat penilaian kinerja peserta didik pada materi pokok sistem ekskresi dengan	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini mengupas tentang pengembangan perangkat penilaian psikomotorik pada peserta didik, sedangkan penelitian

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Nur, STKIP-PI Makassar, 2015)	2015)	model pengembangan tipe formatif research dengan tiga tahap yaitu: 1) <i>self evaluation</i> 2) <i>prototyping</i> 3) <i>field test</i> dan perangkat ini memenuhi kriteria kepraktisan	sama-sama mengupas tentang penilaian psikomotorik pada peserta didik di sekolah.	yang peneliti angkat lebih terfokus pada implementasi penilaian psikomotorik sebagai upaya meningkatkan akhlakul karimah siswa di tingkat SMP
7.	IMPLEMENTASI PENILAIAN PSIKOMOTOR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (Oleh Sudirman, MTs Negeri Kajai Sei Rotan Pariaman, 2016)	Jurnal Nasional (Jurnal al-Fikrah, Vol. IV, No. 1, Januari-Juni 2016)	Pelaksanaan penilaian aspek psikomotorik Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Kajai Sei Rotan berdasarkan dari hasil penelitian dengan berlandaskan teori, peneliti dapat mengambil kesimpulan secara umum sudah memegang prinsip-prinsip penilaian walaupun masih kurang sempurna. Kenyataan tersebut dikarenakan ada beberapa kendala yang dihadapi di antaranya minimnya alokasi waktu, keterbatasan tenaga guru, dan kurangnya pengetahuan guru.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama-sama mengupas tentang implementasi penilaian psikomotorik pada mata pelajaran PAI di sekolah dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini studi kasusnya pada tingkat MTs, sedangkan penelitian yang peneliti angkat berstudi kasus di SMP.
8.	STANDAR PENILAIAN ASPEK PSIKOMOTORIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Oleh Hatta Fakhrurozzi)	Jurnal Nasional (Jurnal Paedagogia, Vol. 7, No. 1, Maret 2018)	Penilaian Psikomotorik pada pembelajaran PAI dicirikan oleh adanya aktivitas fisik dan keterampilan kinerja oleh siswa. Berbeda dengan penilaian kognitif siswa, penilaian	sama sama membahas penilaian psikomotorik pada PAI, yang mana di sekolah biasanya ditemukan guru hanya	<ul style="list-style-type: none"> • Peneitian ini lebih terfokus pada standar penilaian psikomotor PAI sedangkan tesis yang peneliti lakukan lebih membahas tentang implementasi penilaian

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			psikomotorik didasarkan pada aktualisasi dan implementasi pemahaman siswa terhadap berbagai materi pelajaran yang telah di dapatkan di kelas.	terfokus pada penilaian kognitifnya saja.	psikomotor dalam membina shalat siswa.
9.	IMPLEMENTATION OF COGNITIVE, AFFECTIVE, PSYCHOMOTOR ASPECT ASSESSMENT (Case Study at SDN Ngembung Cerme Gresik) (Created by Asrori and Moch Charis Hidayat, University of Muhammadiyah Surabaya, East Java, 2020)	International Journal (Studia Religia Vol. 4, No. 1, Juni, 2020)	berdasarkan hasil angket respon siswa diketahui bahwa siswa dapat termotivasi untuk memiliki kompetensi pada pelajaran PAI dengan menggunakan <i>performance appraisal</i> . Selain itu siswa merasa senang dan merasakan banyak manfaat yang bisa diperoleh dari pembelajaran menggunakan penilaian kinerja.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti angkat yaitu sama sama membahas penilaian, diantaranya penilaian psikomotorik pada pembelajaran PAI.	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan penelitian ini dengan tesis yang peneliti lakukan adalah penelitian ini lebih terfokus pada implementasi penilaian kognitif, afektif dan psikomotor sedangkan tesis yang peneliti lakukan lebih membahas tentang implementasi penilaian psikomotor dalam membina shalat siswa. • Penelitian ini studi kasusnya pada tingkat SD, sedangkan penelitian yang peneliti angkat berstudi kasus di SMP.
10.	CONSTRAINTS FOR ASSESSMENT OF PSYCHOMOTOR DOMAIN (READING	International Journal (As-	Proses penilaian dilakukan sesuai prosedur, kecuali ada beberapa siswa yang	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan penelitian ini dengan tesis yang peneliti lakukan adalah

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	SURAH AL-MAIDAH VERSES 2-3) IN GRADE 6 SDN 2 BANTARWUNI DURING THE COVID-19 PANDEMIC (Created by Muhammad Restu Fauzi, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia, 2021)	Sabiqun, Vol 3, No 1, Maret, 2021)	tidak menyerahkan tugas oenilaian, kendala yang dihadapi adalah kurangnya upaya dari siswa dan orang tua untuk mengumpulkan tugas melalui aplikasi WhatsApp atau langsung melaksanakan penilaian tatap muka di sekolah.	penelitian yang peneliti angkat yaitu sama sama membahas penilaian psikomotorik di sekolah.	penelitian ini lebih terfokus pada kendala dalam pelaksanaan penilaian psikomotorik di sekolah, sedangkan tesis yang peneliti lakukan lebih membahas tentang implementasi penilaian psikomotor dalam membina shalat siswa. • Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu SD sedangkan tesis yang penelitian yang peneliti lakukan subjek yang diteliti adalah tingkat SMP.

Bagi peneliti, penelitian tersebut bersifat umum yang membedakan penelitian ini dengan karya sebelumnya terletak pada membina kualitas shalat siswa. Maka kedudukan penelitian ini adalah melengkapi bagian yang belum dibahas oleh penelitian terdahulu atau menganalisis objek yang sama namun dari sudut dan latar yang berbeda. Selain itu lokasi penelitian ini adalah pada SMP N 6 Kota Pekalongan yang belum pernah ditemukan pada penelitian terdahulu

F. Kerangka Teori

1. Penilaian Psikomotorik

Penilaian (*assessment*) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata nilai yang berarti kepandaian, biji dan ponten. Sedangkan Penilaian yaitu proses, cara, perbuatan menilai, pemberian nilai (biji, kadar mutu, harga). Penilaian dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program belajar, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah.

Dari keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian atau evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui sejauh mana program pembelajaran berhasil sesuai tujuan awal dilakukannya program tersebut. Melalui kegiatan penilaian inilah akan diketahui apakah suatu program pembelajaran tersebut sudah baik dan hanya perlu dikembangkan, atau harus diperbaiki, atau malah harus diganti dengan rencana yang lain. Untuk memutuskan hal yang demikian maka harus melihat sejauh mana perubahan yang sudah terjadi pada diri siswa. Tentunya untuk melihat perubahan pada diri siswa tidak hanya dilakukan dengan sekali pengamatan namun dilakukan secara bertahap saat perogram tersebut diaplikasikan di dalam kelas.

Psikomotorik merupakan salah satu aspek dari kemampuan peserta didik yang harus diukur dan dinilai perkembangannya selain aspek pengetahuan (kognitif) dan penanaman nilai (afektif). Hal ini dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar dengan mengamati aktifitas peserta didik sebagaimana yang terjadi. Peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan kemampuannya dalam mengkreasikan suatu produk atau terlibat dalam suatu aktivitas perbuatan. Produk dari Performance Assessment lebih penting daripada perbuatan (*performance*)nya. Penilaian kinerja memiliki kelebihan dapat mengungkapkan potensi siswa dalam memecahkan masalah, penalaran, dan komunikasi dalam bentuk tulisan maupun lisan.¹⁷

Tahapan hasil belajar ranah psikomotorik dibagi menjadi lima tahap, yaitu:

- a. Imitasi dikategorikan sebagai keterampilan dalam melakukan pengamatan dan memolakan perilaku yang pernah dilakukan orang lain.
- b. Manipulasi dikategorikan sebagai keterampilan yang didapatkan setelah mampu melakukan tindakan tertentu dengan mengingat dan mengikuti perintah.
- c. Presisi dikategorikan sebagai keterampilan yang didapatkan setelah mampu melakukan suatu keterampilan dengan ketepatan yang tinggi serta menghaluskan kegiatan yang dilakukan lebih tepat lagi.

¹⁷ Sudirman, "Implementasi Penilaian Psikomotor Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti",..... hlm.107-109

- d. Artikulasi dikategorikan sebagai keterampilan yang dimana peserta didik mampu untuk mengoordinasikan sederetan kegiatan untuk meraih keselarasan dan konsistensi internal.
- e. Naturalisasi dikategorikan sebagai penguasaan keterampilan dengan kinerja tingkat tinggi sehingga menjadi alamiah tanpa harus berpikir lebih jauh tentang hal tersebut.¹⁸

Perangkat penilaian psikomotorik yang digunakan untuk mengukur domain psikomotor adalah tes penampilan atau unjuk kerja yang telah dikuasai peserta didik, seperti: tes simulasi, tes identifikasi, dan tes unjuk kerja. Tes penampilan atau perbuatan, baik berupa tes identifikasi, tes simulasi, maupun unjuk kerja datanya dapat diperoleh dengan menggunakan daftar cek (*check list*) ataupun skala penilaian (*rating scale*). Daftar cek lebih praktis jika digunakan untuk menghadapi subjek dalam jumlah yang lebih besar, atau jika perbuatan yang dinilai memiliki resiko tinggi. Skala penilaian cocok untuk menghadapi peserta didik dengan jumlah terbatas.¹⁹

Istilah instrumen dalam penilaian tidak terlepas dari teknik penilaian. Artinya, instrumen penilaian berkaitan dengan teknik penilaian. Teknik penilaian adalah cara yang digunakan oleh guru/penilai untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa teknik penilaian hasil belajar

¹⁸ Muhammad Haristo Rahman, dkk, "Analisis Ranah Psikomotor Kompetensi Dasar Teknik Pengukuran Ranah Kurikulum SMK Teknik Konstruksi dan Properti", UN Jakarta: *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 17, No. 1, 2020, hlm. 54-55

¹⁹ Sri Mukminati Nur, "Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotorik Pada Peserta Didik",..... hlm. 155

siswa secara garis besar ada sembilan yaitu, tes, observasi, penilaian diri (*self assesment*), penilaian antar peserta (*peer assesment*), penilaian kinerja (*performance assesment*), penilaian portofolio (*portofolio assesment*), penilaian proyek (*project assesment*), penilaian produk (*product assesment*), dan penilaian jurnal (*journal assesment*). Sedangkan instrumen penilaian adalah alat yang digunakan oleh guru/penilai untuk mengukur hasil belajar siswa agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.²⁰

Untuk memudahkan dalam memahami maka penulis sajikan tabel teknik penilaian dan instrumen penilaian di bawah ini;

Tabel 1.2
Teknik Penilaian dan Instrumen Penilaian

Teknik Penilaian	Intrumen Penilaian
Tes	Soal tes
Observasi (<i>Observation</i>)	Pedoman Observasi (<i>check list, ratingscale</i>)
Penilaian diri (<i>self assesment</i>)	Angket
Penilaian antar teman (<i>peer assesment</i>)	Angket
Penilaian kinerja (<i>perfmance assesment</i>)	Rubrik
Penilaian portofolio (<i>portofolio assesment</i>)	Rubrik
Penilaian proyek (<i>project assesment</i>)	Rubrik
Penilaian produk (<i>product assesment</i>)	Rubrik
Penilaian jurnal (<i>journal assesment</i>)	Rubrik

Sumber: Nurjanah, 2019

Perkembangan aspek psikomotorik dipengaruhi oleh:

- a. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri individu) meliputi sifat jasmani yang diwariskan dari orang tuanya dan kematangan.

²⁰ Nurjanah, "Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Psikomotorik Pada Pendidikan Anak Usia Dini", STAINU Purworejo: *Jurnal Al Athfal*, Vol. 2 No. 2, 2019, hlm. 48

- b. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri anak) meliputi kesehatan, makanan, dan stimulasi lingkungan.

Domain psikomotorik dalam taksonomi instruksional pengajaran adalah lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, di mana sebagai fungsinya adalah untuk meneruskan nilai yang terdapat dalam kognitif kemudian diinternalisasikan melalui afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata oleh domain psikomotorik.²¹

Agus Dudung menjelaskan bahwa hasil belajar keterampilan (psikomotor) dapat diukur melalui:

- a. Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung
- b. Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap
- c. Beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.²²

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari

²¹ Nurhadia Fitri, dkk, "Nilai Pendidikan Islam dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 1-19: Tinjauan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik", Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Parepare: *Al-Musannif*, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 36-37

²² Agus Dudung, *Penilaian Psikomotor*, (Depok: Karima, 2018), hlm. 45

siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Chauhan mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, lebih lanjut Chauhan, mengungkapkan bahwa, *“learning is the proces by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training.”*²³

Dari definisi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses berubahnya tingkah laku (*change in behavior*) yang disebabkan karena pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan adalah aktivitas guru sebagai pembelajar dan aktivitas siswa/peserta didik sebagai pembelajar. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa mental maupun fisik.

“Islamic Education needs colaborate between knowing (knowing), doing (practice), and being (live)”.²⁴ Artinya yaitu Pendidikan Islam butuh kolaborasi antara pengetahuan (mengetahui), melakukan (mempraktikan), dan menjadi (kehidupan). Maksudnya yaitu pendidikan Islam adalah usaha sadar dalam memahami peserta didik tentang Pendidikan Islam untuk diketahui, dipraktikkan, dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Namun untuk hidup sehari-hari tidak hanya butuh ilmu pengetahuan dan praktiknya, melainkan juga membutuhkan sikap baik yang nantinya akan

²³ Sunhaji, “Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran”, hlm. 32-33

²⁴ Anidi, “An Evaluation Model Of Islamic Learning Education Program In Madrasah Aliyah”, Buton: *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol 21 No 1, 2017, hlm. 23

digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karenanya untuk membentuk pribadi muslim yang baik perlu memadukan evaluasi kognitif, afektif, dan yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari adalah psikomotorik, yaitu praktik.

Menurut Ramayulis, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁵

3. Kualitas Shalat

Kata shalat, jamaknya shalawat, secara bahasa berarti doa. Adapun menurut istilah syar'i shalat adalah ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam disertai dengan syarat-syarat tertentu. Shalat adalah rukun Islam kedua dan hukumnya wajib dilaksanakan. Shalat yang wajib dilaksanakan adalah shalat rutin lima waktu, yaitu Subuh, Zuhur, Asar, Maghrib, dan Isya'.²⁶ Dasar hukum diwajibkannya shalat dalam al-Qur'an surat An-Nur ayat 56 yang berbunyi;

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul, supaya kamu mendapat rahmat” (QS. An-Nur: 56)

²⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm. 21

²⁶ Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Himpunan Putusan Tarjih 3*, hlm. 523

Kedudukan shalat dalam Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apa pun juga, shalat merupakan tiang agama yang mana ibadah shalat dalam garis besarnya, dibagi kepada dua jenis, yaitu: pertama, shalat yang difardlukan, dinamai shalat maktubah; dan yang kedua shalat yang tidak difardlukan, dinamai shalat sunah.²⁷

Istilah kualitas yang berasal dari bahasa Inggris (quality) dan sepadan dengan kata “mutu” dalam bahasa Indonesia merupakan istilah yang sangat familiar dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini biasanya didahului atau dibarengi dengan kata lain seperti, kualitas keimanan, kualitas ibadah dan sebagainya. Muhammad Ali menyatakan bahwa kualitas adalah ukuran baik buruk sesuatu, taraf, kadar atau derajat dari kecerdasan, kepandaian dan sebagainya.²⁸

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas atau mutu merupakan sebuah ukuran baik buruk pada benda, manusia atau tindakan. Jadi dalam ibadah pun terdapat kualitas beribadah yang mana didalamnya berisi indikator ketaatan seorang hamba kepada Sang Pencipta dalam melaksanakan syariat-Nya, diantaranya shalat.

Sebagai orang yang beragama Islam, kita harus berusaha untuk menjadi orang yang beriman dan bertaqwa. Sebagaimana disebutkan dalam UUD Distem Pendidikan Nasional No 20. Th. 2003 BAB II

²⁷ Zaitun, “Implementasi Shalat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 2, 2013, hlm 154

²⁸ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 263

Pasal 3 bahwa tujuan dari pendidikan tidak lain untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Tujuan dari orang-orang beriman adalah berbakti dan beribadah kepada pencipta-Nya. Beribadah disini berarti mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Allāh SWT., sehingga sampai pada mengabdikan diri kepada Allāh (taqwa).²⁹

Tujuan dari orang-orang beriman adalah berbakti dan beribadah kepada pencipta-Nya. Beribadah disini berarti mengerjakan perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT., sehingga sampai pada mengabdikan diri kepada Allah (taqwa). Sebagaimana dalam firman-Nya dalam surat Al-Bāqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Q.S Al-Baqarah: 21)

Maka untuk meningkatkan kualitas ibadah, dalam hal ini adalah shalat, hendaknya mengetahui lebih dahulu dosa-dosa batin atau maksiat batin yang pada dasarnya hinggap dan mengotori hati kalbu atau dapat mengotori jiwa antara lain: *Rububiyah, Syaithaniyah, Syubuiyah, dan Bahimiyah*. Adapun *rububiyah* adalah suatu sifat keinginan menyerupai Tuhan dengan kecenderungan:

- a. Ingin benar sendiri, padahal kebenaran hakiki hanya dari Allah, manusia baru memiliki kebenaran relatif.

²⁹ Arvian Indarmawan, “Upaya Meningkatkan Disiplin Ibadah Bagi Murid Madrasah”, Universitas Pendidikan Indonesia: *Jurnal Tarbawy*, Vol. 1, No. 1, 2014, hlm. 12

- b. Merasa paling super, paling pandai, paling berkuasa dan pada akhirnya berujung kepada sifat sombong, congkak, angkuh dan egoistik.

Syaithaniyah adalah sifat setan yang lebih dominan pada manusia berupa sifat iri hati, dengki, hasad, mengajak kepaes kesesatan dan kehancuran. *Bahimiyah* yaitu sifat dengan kecenderungan menyerupai binatang yang ingin hidup bebas-sebebasnya tanpa hukum dan norma hidup dan cenderung tidak menghormati orang lain. Sedangkan *syubuiyah* adalah sifat kebinatangan juga lebih bringas lagi, lebih serakah, lebih kejam dan lebih buas, melakukan kekejaman, menindas dan menginjak hak-hak orang lain.³⁰

4. Siswa

Siswa/Siswi adalah sebutan bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dalam Islam peserta didik ialah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu berada dalam perkembangan, jadi bukan hanya anak-anak yang sedang dalam pengasuhan dalam pengasihan orang tuanya, bukan pula hanya anak-anak dalam usia sekolah, tetapi mencakup seluruh manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan, setiap orang yang terlibat dalam satu kegiatan pendidikan, baik itu formal, informal, maupun non formal harus mampu mengembangkan dan mensosialisasikan berbagai persoalan yang

³⁰ Armyun Hasibuan, "Pendidikan Akhlak dalam Peningkatan Kualitas Ibadah (Pendekatan Tasawuf Amali)", IAIN Padangsidimpuan: *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 02, No. 01, 2014, hlm. 54

berkaitan dengan peserta didik secara baik dan benar, demi terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan juga bagi peserta didik.

Sementara itu, bila merujuk kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang terdapat dalam BAB I Pasal 1 poin keempat, dijelaskan bahwa peserta didik itu adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Adapun ciri-ciri peserta didik ialah:

- a. kelemahan dan ketak berdayaannya;
- b. berkemauan keras untuk berkembang;
- c. ingin menjadi diri sendiri (memperoleh kemampuan).³¹

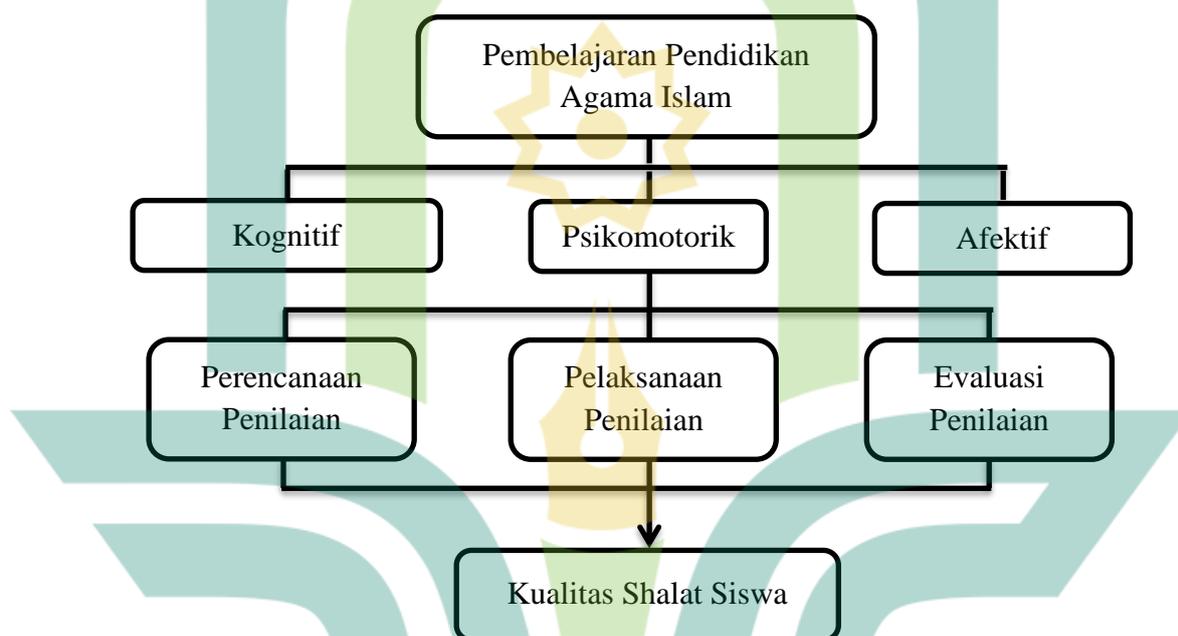
G. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori, maka dapat dibangun kerangka berfikir bahwa evaluasi atau penilaian adalah hal penting yang harus diperhatikan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Penilaian yang dilakukan dengan memperhatikan indikator-indikator penilaian yang baik maka dapat menghasilkan suatu hasil yang menggambarkan kondisi siswa, sehingga guru dapat mengambil langkah yang untuk memperbaiki atau mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.

³¹ Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam", hlm. 140-143

Maka kerangka berfikir yang dapat penulis berikan yaitu guru hendaknya menyusun bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang akan dilakukan pada implementasi penilaian psikomotorik. Sehingga proses pembelajaran dalam berjalan dengan kondusif dan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya pandai secara teori namun memiliki kualitas beribadah khususnya shalat dan selalu mengamalkan dalam kehidupannya sehari-harinya. Berikut merupakan bagan kerangka berpikir pengembangan penilaian psikomotorik pada pembelajaran PAI:

Bagan 1.1
Kerangka Berfikir Implementasi Penilaian Psikomotorik



H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mempermudah dalam melakukan suatu penelitian yang dilakukan. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyektif yang alamiah di mana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi berdasarkan pada filsafat postpositivisme.³²

Disamping itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan hasil pengamatan pada lapangan serta latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena ada dan dilakukan dengan cara mengaplikasikan berbagai metode yang ada.³³ Pendekatan ini dilakukan karena peneliti dapat menggali, mengumpulkan data dan informasi tentang Implementasi Penilaian Psikomotorik Pada Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Shalat Siswa Kelas VII di SMP N 6 Pekalongan dan dituangkan dengan cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³⁴

³² Slamet Untung, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 195

³³ M. Djunaidi Ghony, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 26

³⁴ Irkhamiyati, "Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital'", Yogyakarta: *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol 13 No 1, 2017, hlm. 41,

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendalami objek penelitian tentang penilaian psikomotorik dengan objek yang dituju guru PAI kelas VII di SMP N 6 Pekalongan, guna mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyusun tesis ini.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁵ Data dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian dilakukan. Sumber data primer pada tesis ini adalah guru PAI kelas VII yang akan memberikan langsung informasi berupa data-data tentang penilaian psikomotorik pada pembelajaran PAI di SMP N 6 Pekalongan dan siswa kelas VII SMP N 6 Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁶ Sumber data sekunder ini dapat ditemukan melalui literature lain yang relevan dengan penelitian

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 187

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods),.....* hlm. 187

ini, seperti jurnal, artikel ataupun buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

4. Jenis Data

Data kualitatif adalah jenis data yang penulis gunakan pada penelitian ini. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar.³⁷ Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji fenomena penilaian psikomotorik dalam pembelajaran PAI yang dilakukan guru untuk membina kualitas shalat siswa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk tesis ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) yaitu metode untuk mengumpulkan data dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan tempat penelitian dan mengamati hal-hal yang diperlukan untuk dilaporkan seperti kondisi ruang, waktu, peristiwa tujuan dan perasaan.³⁸ Alasan peneliti melakukan observasi untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.³⁹

³⁷ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 211

³⁸ M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... hlm. 165

³⁹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *EQUILIBRIUM*, Vol 5 No 9, 2009, hlm. 7

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, dimana observasi yang telah direncanakan secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, siapa yang akan diamati kapan dan dimana tempat penelitiannya. Tentu saja yang akan peneliti amati adalah penilaian psikomotorik di SMP N 6 Pekalongan, peneliti akan melakukan observasi melihat langsung proses penilaian psikomotorik yang sedang berjalan dikelas VII dan mewawancarai guru dan beberapa siswa yang bersangkutan mengenai penilaian psikomotorik serta penulis akan melihat dokumen-dokumen pendukung mengenai penilaian psikomotorik ini seperti contoh instrumen penilaian psikomotorik yang digunakan oleh guru. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi penilaian psikomotorik sebagai upaya meningkatkan kualitas shalat siswa kelas VII di SMP N 6 Pekalongan.

b. Wawancara

Data yang dilakukan melalui wawancara umumnya adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Data hasil wawancara ini selanjutnya nanti sebelum dibuat dalam bentuk penyajian data, terlebih dahulu dibuat dalam bentuk transkrip hasil wawancara.⁴⁰ Wawancara yang baik adalah wawancara yang bersifat mendalam. Artinya dengan menginterpretasi

⁴⁰ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 63-64

jawaban akan diperoleh banyak informasi, yang mungkin tidak bisa ditemukan pada penggunaan metode lain.⁴¹

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam atau biasanya disebut wawancara tidak terstruktur. Peneliti berpedoman pada lingkup hal-hal yang secara garis besar akan ditanyakan tentang informasi yang dibutuhkan yaitu implementasi penilaian psikomotorik, kemudian peneliti mengembangkannya jika didapati hal-hal yang kurang dan perlu ditanyakan. Pertanyaan yang mungkin akan terlontar adalah bagaimana proses penilaian psikomotorik di SMP N 6 Pekalongan, apa saja instrumen penilaian psikomotorik yang digunakan, dan apa saja aspek yang dinilai, pertanyaan selebihnya akan berkembang sesuai alur yang akan terjadi ketika melakukan wawancara. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam tentang implementasi penilaian psikomotorik sebagai upaya meningkatkan motivasi kualitas siswa di SMP N 6 Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah peristiwa yang sudah berlalu. Berdasarkan beberapa pandangan pakar penelitian kualitatif, dokumen dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang memiliki hubungan dengan peristiwa yang sudah terjadi dengan objek penelitian baik peristiwa yang direncanakan atau peristiwa yang tidak direncanakan untuk

⁴¹ Bambang Heri purnomo, "Metode Dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)", *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, Vol 8 No 2, 2011, hlm. 254

penelitian. Dengan demikian, digunakan sebagai bahan informasi penunjang dan sebagai bagian dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam.⁴² Dokumentasi memainkan peran yang sangat penting dalam pengumpulan data. Dokumentasi yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain.⁴³

Dokumentasi yang diperlukan pada penelitian ini meliputi laporan kegiatan, instrumen penilaian psikomotorik, RPP guru, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian implementasi penilaian psikomotorik sebagai upaya meningkatkan kualitas shalat siswa kelas VII di SMP N 6 Pekalongan. Peneliti akan mengkaji lebih dalam dokumen-dokumen tersebut, hal ini dilakukan supaya menambah informasi dan memperkuat keaslian penelitian ini.

6. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian, mengumpulkan, dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Teknik yang

⁴² M. Djunaedi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... hlm. 199

⁴³ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), hlm.

penulis lakukan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode, berikut penjelasannya:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal tersebut dapat dilakukan melalui: a) perbandingan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; b) perbandingan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang diucapkan secara pribadi; c) perbandingan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; d) perbandingan keadaan dan perspektif seseorang berpendapat sebagai rakyat biasa, dengan yang berpendidikan dan pejabat pemerintah; dan e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.⁴⁴

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data.⁴⁵ Penulis akan melakukan pengecekan data yang penulis peroleh tentang penilaian psikomotorik di SMP N 6 Kota Pekalongan melalui

⁴⁴ Kasiyan, "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY", Universitas Negeri Yogyakarta: *Jurnal Imaji*, Vol. 13, No. 1, 2015, hlm. 6

⁴⁵ Kasiyan, "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY", hlm. 6

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

7. Teknik Analisis Data

Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya. Menurut Miles Hubberman menjelaskan bahwa analisis data merupakan langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang telah ditranskripsikan melalui proses reduksi data, yaitu data disaring dan disusun lagi, dipaparkan, diverifikasi atau dibuat kesimpulan.⁴⁶

Menurut Restu Kartiko Widi, analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan. Analisis data mempunyai banyak variasi pendekatan, teknik yang digunakan dan nama atau sebutan bergantung pada tujuan dan bidang ilmu yang terkait.⁴⁷

⁴⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konselin*,..... hlm. 141-142

⁴⁷ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 253

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman analisis data meliputi: (1) reduksi data, (2) *display*/penyajian data, dan (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.⁴⁸ Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan serta dokumen-dokumen dari guru PAI tentang penilaian psikomotorik di SMP N 6 Pekalongan untuk dianalisa dan digabungkan dengan data yang lain. Kemudian data dideskripsikan dengan kalimat-kalimat yang diharapkan dapat dimengerti oleh pembaca. Sementara itu, untuk memproses data dalam model Miles dan Huberman, dapat melalui 3 proses yaitu:

a. Proses Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Analisis yang dikerjakan peneliti selama proses reduksi data adalah, melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang.⁴⁹ Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁵⁰

⁴⁸ M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... hlm. 306

⁴⁹ M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... hlm 307

⁵⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", UIN Antasari Banjarmasin: *Jurnal Alhadharah*, Vol 17 No 33, 2018, hlm. 91

Pada tahap ini penulis mengumpulkan dan memilah-milih data atau hal-hal yang sudah di dapat dari penelitian di SMP N 6 Kota Pekalongan baik itu melalui wawancara dengan guru PAI atau dengan beberapa peserta didik yang bersangkutan, serta melalui observasi dengan melihat langsung bagaimana proses evaluasi psikomotorik pada kelas VII di SMP N 6 Pekalongan, dan melihat dokumen-dokumen yang berupa instrumen penilaian psikomotorik yang digunakan pada kelas VII di SMP N 6 Pekalongan setelah semua terkumpul dan terseleksi data mana yang harus disingkirkan dan data mana yang bertahan, kemudian data tersebut dirangkum. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberi gambaran yang jelas dan memudahkan penulis untuk mengumpulkan data mengenai penilaian psikomotorik di SMP N 6 Pekalongan.

b. Penyajian Data (Display)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Pada tahap ini, penulis menyajikan data-data tentang pengembangan penilaian psikomotorik kelas VII di SMP N 6 Pekalongan yang sudah diperoleh melalui penyeleksian data pada tahap reduksi data, kemudian setelah data telah tersaji, penulis dapat melakukan tindakan selanjutnya apakah data yang diperlukan sudah cukup dan memadai atau mengharuskan untuk mencari data dan dianalisis kembali. Dengan menyajikan data seperti ini maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. Pengambilan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁵¹ Kesimpulan-kesimpulan juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna yang

⁵¹ Ahmad Rijali, "Anlisis Data Kualitatif",..... hlm 94-95

muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.⁵²

Pada tahap ini, peneliti menarik inti dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMP N 6 Pekalongan dari mulai proses reduksi data hingga proses penyajian data. Penulis melihat data yang sudah diperoleh kemudian menyimpulkan hasil penelitian. Proses penarikan kesimpulan tidak bisa sekali jadi, melainkan berinteraksi secara bolak balik dan harus mengmati sejak awal dilakukannya penelitian, baru kemudian data disajikan, dan kemudian disimpulkan dan diverifikasi.

I. Sistematika Pembahasan

Berikut ini penulis paparkan gambaran sistematika penulisan pembahasan untuk memudahkan pembahasan dan mengantarkan pada pemahaman tentang apa yang dibahas dalam penelitian tesis ini.

Bab satu Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

Bab dua berisi tentang landasan teori tentang implementasi penilaian psikomotorik sebagai upaya meningkatkan motivasi beribadah siwa pada pembelajaran PAI. Pembahasan pertama, deskripsi teori yang berisi tentang Penilaian Ranah Psikomotorik yang memiliki subbab pertama berisi tentang pengertian penilaian ranah psikomotorik, tujuan penilaian ranah psikomotorik, serta tahap-tahap penilaian ranah psikomotorik. Subbab yang

⁵² M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... hlm 310

kedua berisi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuan pembelajaran PAI, metode pembelajaran PAI serta tahap-tahap pembelajaran PAI. Subbab ketiga berisi tentang teori shalat; pengertian shalat, indikator shalat yang berkualitas, manfaat beribadah.

Bab tiga berisi tentang laporan hasil penelitian; subbab pertama berisi gambaran umum lokasi penelitian yaitu profil sekolah SMP N 6 Pekalongan, letak geografis sekolah, keadaan siswan, daftar guru dan karyawan serta kondisi sarana dan prasarana. Subbab kedua berisi tentang deskripsi hasil penelitian Implementasi Penilaian Ranah Psikomotorik Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Shalat Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP N 6 Pekalongan, meliputi : tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi penilaian psikomotorik, serta faktor pendukung dan penghambat ranah penilaian psikomotor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas shalat.

Bab Empat berisi tentang analisis Implementasi Penilaian Psikomotorik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Shalat Siswa kelas VII di SMP N 6 Pekalongan.

Bab Lima yaitu Penutup. Bab penutup ini merupakan bagian akhir dari penelitian tesis. Bagian ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan untuk pihak-pihak yang bersangkutan. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang sudah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam hal perencanaan implementasi penilaian psikomotorik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP N 6 Pekalongan. Guru PAI melaksanakan perencanaan penilaian psikomotorik dengan membuat Tujuan Pembelajaran menyesuaikan CP pada materi shalat, menyiapkan media ajar, dan menyusun instrumen penilaian.
2. Pelaksanaan penilaian psikomotorik setelah melakukan perencanaan yang telah disebutkan, guru PAI kemudian melaksanakan praktik shalat di musholla sekolah dengan langsung menegur siswa ketika menemui kesalahan, hal ini digunakan supaya penilaian psikomotorik pada pembelajaran PAI dapat berjalan dengan maksimal dan lebih tertanam dalam ingatan siswa bahwa dalam gerakan atau bacaan yang telah mendapat teguran dari guru adalah salah dan harus diperbaiki dan tidak diulangi.
3. Evaluasi penilaian psikomotorik yang dilakukan oleh guru PAI setelah dilakukan praktik shalat digunakan (a) sebagai alat untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan aspek keterampilan yang diberikan oleh seorang guru, (b) untuk mengetahui

aspek kelemahan peserta didik, (c) Sebagai sasaran umpan balik guru yang bersumber dari siswa (d) sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa (e) sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orang tua siswa dengan kendala bahwa guru PAI kelas VII tidak melakukan tindak lanjut pemantauan shalat dirumah setelah dilaksanakannya praktik shalat.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan saran untuk implementasi penilaian psikomotorik pembelajaran PAI sebagai upaya membina kualitas shalat siswa kelas VII di SMP N 6 Pekalongan:

1. Bagi guru PAI kelas VII, supaya bisa terus menerapkan implementasi penilaian psikomotorik pada setiap materi PAI yang diberikan kepada anak dan bisa menyesuaikan pada tujuan sekolah, sehingga dapat menghasilkan peserta didik dengan kualitas shalat yang baik. Penilaian diri dan penilaian antar teman juga akan lebih baik jika di implementasikan pada penilaian psikomotorik ini, sehingga dapat memaksimalkan penilaian psikomotorik.
2. Bagi kepala sekolah, harapannya bisa tetap mempertahankan program seperti pelatihan penilaian psikomotorik untuk guru PAI untuk membahas kurikulum dan program yang akan di jalankan dalam satu semester, termasuk membahas tentang penilaian psikomotorik yang akan dilaksanakan saat proses pembelajaran. Kepala sekolah ada baiknya bisa

melakukan sosialisasi kepada wali murid supaya ikut berpartisipasi dalam membina kualitas shalat peserta didik dengan ikut serta memperhatikan shalat peserta didik dirumah. Ini perlu dilakukan supaya anak dapat terpantau shalatnya, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga anak terbiasa melaksanakan shalat fardhu lima waktu dalam sehari.

3. Bagi penulis khususnya, sebagai pendidik agar dapat memahami dan menerapkan penilaian psikomotorik dan mengembangkannya secara maksimal supaya mendapatkan hasil peserta didik yang memiliki praktik shalat maupun ibadah lainnya dengan baik dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan syari'at Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, Muhammad. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani
- Al-Rasyidin. 2012. *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Anidi. 2017. "An Evaluation Model Of Islamic Learning Education Program In Madrasah Aliyah". *Buton: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol 21, No 1
- Arifin. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Asrosi; Hidayat, Moch Charis. 2020. "Implementation of Cognitive, Affective, Psychomotor Aspect Assessment Case Study at SDN Ngembung Cerme Gresik", Universitas Muhammadiyah Surabaya: *Journal Studia Religia*, Vol. 4, No. 1
- Aziz, Asep A. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar, Bandung. UIN Sunan Gunung Djati, *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 18 No. 2
- Barizi, Ahmad. 2013. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- B.Uno H, Koni S. 2018. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dudung, Agus. 2018. *Penilaian Psikomotor*. Depok: Karima
- Elihami. 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami". STKIP Muhammadiyah Enrekang: *Jurnal Edumaspul*. Vol. 2, No. 1
- Fakhrurrozi, Hatta. 2018. "Standar Penilaian Aspek Psikomotorik Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Paedagodia*, Vol. 7, No. 1
- Fauzi, Muhammad Restu. 2021. "Constrains For Assessment of Psychomotor Domain (Reading Surah Al-Maidah Verses 2-3) In Grade 6 SDN 2

Bantarwuni During The Covid-19 Pandemic". UIN Sunan Kalijaga, Indonesia: *Journal As-Sabiqun*. Vol 3, No 1

Fitri, Nurhadia; dkk. 2019. "Nilai Pendidikan Islam dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 1-19: Tinjauan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik", Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Parepare: *Al-Musannif*. Vol. 1, No. 1

Ghony, M. Djunaidi dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Harahap, Musaddad. 2016. "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam". Universitas Islam Riau. *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 2

Hasibuan, Armyn. 2014. "Pendidikan Akhlak dalam Peningkatan Kualitas Ibadah (Pendekatan Tasawuf Amali), IAIN Padangsidimpuan: *Jurnal Darul 'Ilmi*. Vol. 02, No. 01

Hastutiningtyas, Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas, dkk. 2021. "Gambaran Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dalam Mengontrol Emosi Di Kota Malang", Universitas Tribhuwana Tungadewi: *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol 5, No 1

Idallayli, Noviana. 2016. "Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Semester I Sekolah Dasar Negeri di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati". *Tesis Pascasarjana STAIN KudusMajelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah*. 2018. *Himpunan Putusan Tarjih 3*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah

Indarmawan, Arvian. 2014. "Upaya Meningkatkan Disiplin Ibadah Bagi Murid Madrasah", Universitas Pendidikan Indonesia: *Jurnal Tarbawy*. Vol. 1, No. 1

Irkhamiyati. 2017. "Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital", Yogyakarta: *Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Vol 13 No 1

Kamaliah. 2021. "Hakikat Peserta Didik", SMA Negeri 2 Martapura, Kalimantan Selatan: *Educational Journal General and Specific Research*. Vol. 1 No. 1

Kasiyan. 2015 "Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY", Universitas Negeri Yogyakarta: *Jurnal Imaji*. Vol. 13, No. 1

- Majid, A. 2007. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mujiburrahman. 2016. "Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam". UIN Ar-Raniry Banda Aceh: *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 6, No. 2
- Mulyasa, E. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Rosda Karya.
- Muzaki, Hawwin. 2013. "Sistem Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA N 3 Malang). *Tesis*. Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Nafiati, Dewi Amaliah. 2021. "Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik". Universitas Pancasakti Tegal: *Humanika*. Vol. 21. No. 2
- Norlaila. 2019. "Pengembangan Model Instrumen Penilaian Sikap Berbasis Kerja Sama Melalui Buku Penghubung Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Banjarmasin". *Disertasi*. Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Nur, Sri Mukminati. 2015. "Pengembangan Perangkat Penilaian Psikomotorik Pada Peserta Didik". STKIP-PI Makassar. *Jurnal Biotek* Vol. 3, No. 1
- Nurjanah. 2019. "Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Psikomotorik Pada Pendidikan Anak Usia Dini", STAINU Purworejo: *Jurnal Al Athfal*, Vol. 2 No. 2
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2
- Purnomo, Bambang Heri. 2011. "Metode Dan Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)", *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, Vol 8 No 2
- Q.S Al-Baqarah: 21
- Q.S An-Nur: 56
- Rahman, Muhammad Haristo dkk. 2020. "Analisis Ranah Psikomotor Kompetensi Dasar Teknik Pengukuran Ranah Kurikulum SMK Teknik Konstruksi dan Properti", UN Jakarta: *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 17, No. 1

- Rahmat, Pupu Saeful, 2009. "Penelitian Kualitatif", *EQUILIBRIUM*. Vol 5 No 9.
- Rahmawati, Risna. 2019. "Penilaian Domain Psikomotor PAI Oleh Guru di Sekolah". Universitas Pendidikan Indonesia: *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*. Vol. 17 No. 2
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rifa'i, Parid. 2016. "Impelentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Penilaian Psikomotor Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Kelas XI SMT 1 Di SMA Negeri1 Wanasalam Kab. Lebak Tahun Pelajaran 2015/2016)". *Tesis Pascasarjana IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten*
- Rijali, Ahmad. 91. "Analisis Data Kualitatif", UIN Antasari Banjarmasin: *Jurnal Alhadharah*. Vol 17 No 33, 2018
- Sartika, Septi Budi. 2020. "Psychomotor Skills of Pre-service Teachers of Natural Science on Melde's Experiment in Guided Inquiry Learning". Universitas Muhammadiyah Sidoarjo: *International Journal of Recent Educational Education*. Vol. 1, No. 2
- Sudirman. 2015. "Implementasi Penilaian Psikomotor Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti". STKIP-PI Makassar, *Jurnal Biotek* Vol. 3, No. 1
- _____. 2016. "Implementasi Penilaian Psikomotor Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti", MTs Negeri Kajai Sei Rotan Pariaman: *Jurnal al-Fikrah*. Vol. IV, No. 1
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, H. 2015. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sunhaji. 2014. "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran", IAIN Purwokerto: *Jurnal Kependidikan*. Vol II, No 2
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers
- Untung, Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Widodo. 2020. “Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Kabupaten Rokan Hulu”. Disertasi, Pascasarjana UIN Syarif Kasim Riau

Zaitun. 2013. “Implementasi Shalat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 11, No. 2





LAMPIRAN



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN KOTA PEKALONGAN
SMP NEGERI 6 PEKALONGAN

Jl. RA. Kartini No. 36 Pekalongan 51128 telp. (0285) 423794
Website: <http://www.smpn6pekalongan.sch.id> email: smpnegeri6pekalongan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 074 / 274

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Qurratiani, S.Si
NIP : 197301052000032006
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Hanifah Prameswari Primadasa
Tempat, tanggal lahir : Batang, 6 Mei 1998
Perguruan Tinggi : Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Jurusan : Magister PAI

Telah melakukan Penelitian untuk tesis dengan judul “ **Implementasi Penilaian Psikomotorik Pembelajaran PAI sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Shalat Siswa Kelas VII di SMP Negeri 6 Pekalongan** ”. Mulai dari tanggal 20 Februari 2022 sampai dengan tanggal 29 September 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 21 Oktober 2022

Kepala Sekolah



Qurratiani, S.Si

NIP. 197301052000032006

Lampiran 2

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Selama di SMP N 6 Pekalongan peneliti melakukan beberapa pengamatan diantaranya:

1. Mengamati proses pembelajaran PAI di SMP N 6 Pekalongan khususnya pada kelas VII
2. Mengamati perencanaan penilaian psikomotorik mata pelajaran PAI di SMP N 6 Pekalongan
3. Mengamati pelaksanaan penilaian psikomotorik, dalam hal ini yaitu praktik shalat pada kelas VII di SMP N 6 Pekalongan
4. Mengamati evaluasi dari penilaian psikomotorik yang dilakukan oleh guru PAI kelas VII di SMP N 6 Pekalongan
5. Mengamati perilaku dan sikap siswa-siswi SMP N 6 Pekalongan khususnya kelas VII
6. Mengamati lingkungan sekitar SMP N 6 Pekalongan
7. Mengamati perilaku guru-guru, apakah memiliki peran dalam membina kualitas shalat siswa dan berpengaruh pada penilaian psikomotorik siswa.

Berikut pertanyaan yang peneliti ajukan ketika melakukan wawancara kepada guru PAI SMP N 6 Pekalongan:

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI kelas VII di SMP N 6 Pekalongan?
2. Bagaimana perencanaan penilaian psikomotor pembelajaran PAI kelas VII di SMP N 6 Pekalongan?
3. Apa saja teknik penilaian psikomotor yang digunakan?
4. Bagaimana proses pelaksanaan penilaian psikomotor pembelajaran PAI kelas VII di SMP N 6?
5. Bagaimana cara guru mengukur tinggi rendahnya nilai psikomotorik di SMP N 6 Kota Pekalongan?
6. Apakah tiap KD dinilai?
7. Apakah ada siswa kelas VII SMP N 6 Pekalongan dalam praktiknya ada yang tidak sesuai aspek yang dinilai?
8. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan penilaian psikomotorik di SMP N 6 Pekalongan?
9. Jika anak memiliki nilai psikomotorik yang rendah, tindak lanjut apa yang dilakukan oleh guru? Apakah diremidi atau yang lain?
10. Bagaimana implikasi dari penilaian psikomotorik di SMP N 6 Pekalongan?

Berikut pertanyaan yang peneliti ajukan ketika melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SMP N 6 Pekalongan:

1. Perilaku yang seperti apa yang di harapkan Ibu Kepala terhadap peserta didik?
2. Apakah sekarang sudah tercapai memiliki peserta didik dengan sikap dan cara beribadah sesuai apa yang diharapkan?
3. Apakah adalah pelatihan khusus untuk guru guna memaksimalkan penilaian psikomotorik?
4. Apakah hambatan dalam pelaksanaan penilaian psikomotorik?
5. Apakah implikasi atau dampak dari pengembangan penilaian psikomotorik yang dilakukan oleh guru PAI?

Berikut pertanyaan yang peneliti ajukan ketika melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas VII di SMP N 6 Pekalongan:

1. Apakah Ibu "N.H" melaksanakan praktik shalat?
2. Bagaimana proses praktik yang dilakukan Ibu "N.H"?
3. Apakah Ibu "N.H" menerapkan sistem remidi bagi yang memiliki banyak kesalahan baik bacaan ataupun gerakan?
4. Adakah pemantauan yang dilakukan oleh guru setelah dilaksanakannya praktik shalat di luar sekolah? (seperti di rumah)

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI

Kegiatan : Observasi/Penelitian

Observasi/Penelitian : Implementasi Penilaian Psikomotorik Pembelajaran PAI
Sebagai Upaya Membina Kualitas Shalat Siswa Kelas VII
di SMP N 6 Pekalongan

Waktu : 20 Februari 2022 sd. 29 September 2022

Tempat : SMP N 6 Pekalongan

No.	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak	Kadang-kadang	Keterangan
1.	Apakah guru PAI melakukan penilaian psikomotorik di kelas	√			Karena guru menganggap bahwa penilaian praktik perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi.
2.	Apakah guru melakukan perencanaan sebelum dilaksanakannya penilaian praktik (psikomotorik)?	√			Karena dengan melakukan perencanaan maka tidak akan banyak ditemukan kesalahan. Perencanaan yang dilakukan guru PAI adalah menyusun TP dan membuat media pembelajaran.
3.	Apakah guru PAI melakukan praktik	√			Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa benar

	shalat pada pembelajaran PAI?				gerakan dan bacaan shalat siswa setelah penyampaian materi yang dilakukan. Praktik shalat ini dilakukan juga sebagai sarana untuk membina kualitas shalat siswa.
4.	Apakah guru PAI melakukan evaluasi penilaian psikomotorik?	√			Setelah dilaksanakannya penilaian praktik shalat, kemudian guru mengevaluasi siswa setelah praktik selesai dilaksanakan dan hasil ini digunakan guru untuk memperbaiki atau mempertahankan aspek-aspek yang diperlukan untuk pengembangan penilaian psikomotorik
5.	Apakah lingkungan sekitar SMP N 6 Pekalongan mendukung untuk pengembangan sikap dan ibadah siswa menjadi baik?	√			Guru dan staff di SMP N 6 sangat ramah, disiplin, dan sopan kepada tamu. Hal ini tentu saja mendukung untuk pembinaan sikap dan ibadah anak terkhusus shalat.

Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Ibu Nur Hidayah

Sebagai : Guru PAI kelas VII

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : SMP N 6 Pekalongan

1.	Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran PAI kelas VII di SMP N 6 Pekalongan?
	Responden	Pembelajaran PAI di SMP N 6 Pekalongan mungkin sama ya seperti sekolah lain, saya menggunakan bermacam metode mengajar. Kalau penilaian kan sekarang sudah kurikulum 2013 jadi kami menggunakan penilaian kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan kognitif, psikomotorik atau sikap ya, dan psikomotorik yaitu biasanya berupa praktik.
2.	Peneliti	Bagaimana perencanaan penilaian psikomotor pembelajaran PAI kelas VII di SMP N 6 Pekalongan?
	Responden	SMP N 6 Pekalongan sudah menggunakan E-Raport, tinggal membuka aplikasinya nanti akan muncul sendiri aspek pengetahuan itu yang dibutuhkan apa, KDnya sudah dicantumkan nanti tinggal mencantumkan apa yang ingin dicapai, nanti akan muncul pada deskripsi. Misalnya anak nilainya kok 70 berarti dibawah KKM, karena KKMnya 79, nanti di E-Raport muncul deskripsi “kurang memahami shalat berjama’ah”, misal seperti itu, tergantung KDnya apa. Jadi nanti sudah muncul sendiri, kita hanya mengolah KD dan apa yang ingin dicapai dan memutuskan teknik yang akan digunakan apa. Misal penilaian psikomotorik atau sikap menggunakan teknik apa. Kemudian mengembangkan

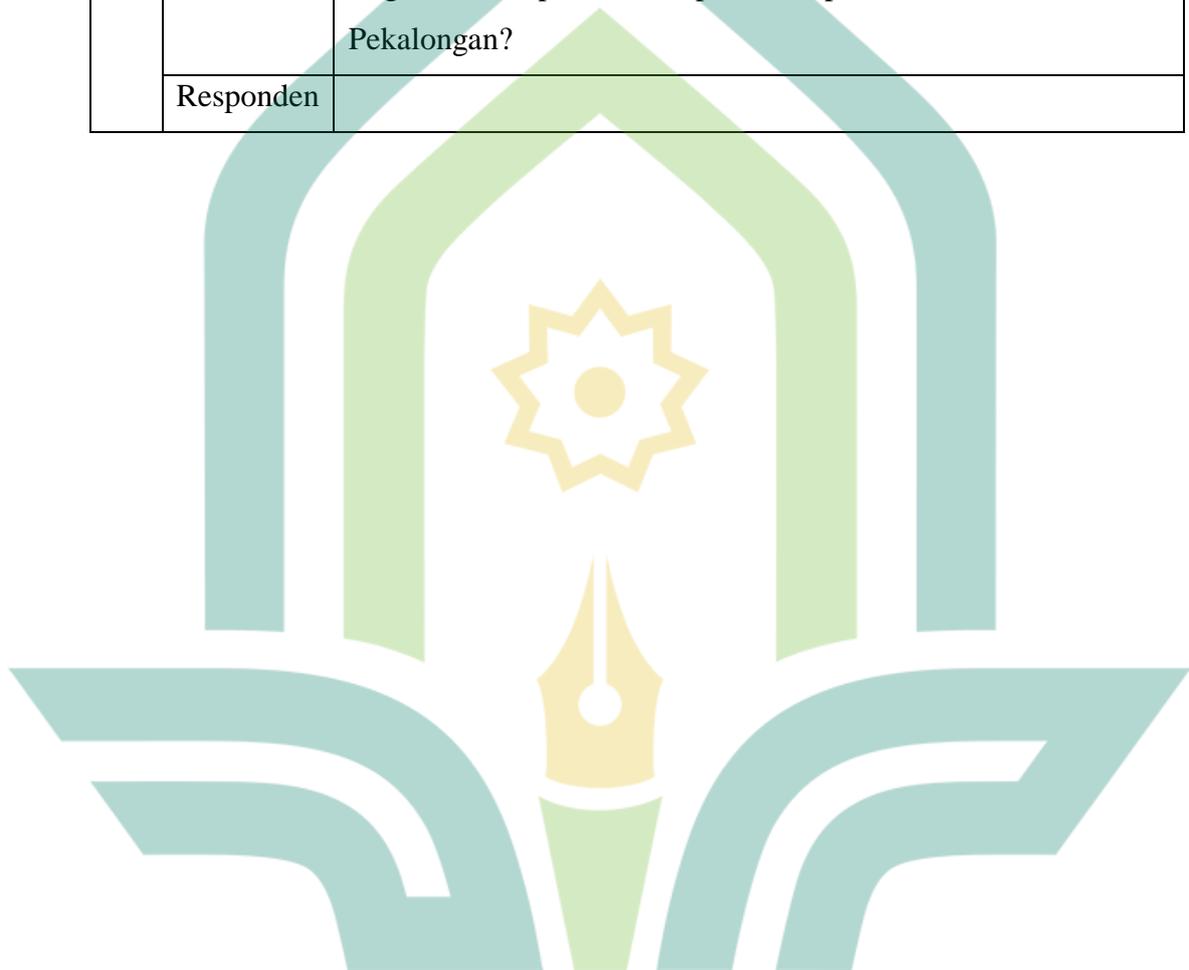
		<p>penilaian psikomotorik dari KD yang ada di E-Raport yang sudah tersedia, sehingga sikap psikomotorik anak tidak hanya dinilai sesuai apa yang diminta oleh E-Raport, melainkan bisa lebih, sesuai dengan apa yang memang harus dikembangkan berdasarkan materi yang sedang diajarkan. Penilaian psikomotorik memang harus dikembangkan karena itu bisa menjadi nilai karakter. Dan nilai sikap sosial ataupun religius dimusyawarahkan oleh dewan guru. Jadi tidak asal saya memilih ini itu. Misalnya semester dua ya, pada waktu sebelum liburan, kita diskusikan indikatornya apa saja apakah ada yang mau dikurangi atau ditambahi, nanti dari guru harus laporan kepada dapodik. Setelah itu akan menjadi indikator sikap atau karakter SMP N 6 yang akhirnya menjadi visi misi sekolah.</p>
3.	Peneliti	<p>Apa saja teknik penilaian psikomotor yang digunakan?</p>
	Responden	<p>Ya kami menggunakan teknik observasi, jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman. Kalau observasi biasanya pengamatan di dalam kelas apakah sikap siswa sudah sesuai dengan poin poin yang diminta dalam instrumen ataukah belum. Kalau jurnal juga pengamatan, tapi lebih ke mengamati sikap siswa yang muncul, jadi tidak terfokus pada poin sikap yang sudah disediakan kaya observasi, nah kalau penilaian diri dan penilaian antar teman itu sudah pasti ada instrumennya yang nanti bisa diberikan kepada siswa untuk di isi.</p>
4.	Peneliti	<p>Bagaimana proses pelaksanaan penilaian psikomotor pembelajaran PAI kelas VII di SMP N 6?</p>
	Responden	<p>Ya yang pertama pastinya tentukan dulu mbak instrumen yang mau dinilai apa, kemudian kalau sudah ketemu mau menggunakan instrumen yang mana terus ditulis, setelah itu menentukan mau menggunakan skala apa, apakah setuju-tidak setuju atau skala yang menggunakan angka itu, kemudian kalau</p>

		<p>sudah membahas skala pasti bisa langsung menentukan pedoman pemberian skor. Setelah itu sudah semua, kemudian ditelaah lagi instrumennya, pertanyaannya susah sesuai atau belum, dan sebagainya. Setelah ditelaah kemudian di rakit, menentukan letak pertanyaan instrumen. Setelah jadi, di uji cobakan kepada siswa sekaligus melakukan pengukuran. Kemudian yang terakhir disimpulkan apakah sikap siswa sudah sesuai dengan instrumen ataukah belum.</p>
5.	Peneliti	<p>Bagaimana cara guru mengukur tinggi rendahnya nilai psikomotorik di SMP N 6 Kota Pekalongan?</p>
	Responden	<p>Cara mengukur tinggi rendahnya nilai psikomotorik atau sikap peserta didik dengan menggunakan instrumen penilaian dan memantaunya secara langsung baik dikelas maupun diluar kelas. Misalnya ketaatan, ketaatan itu luas, ketaatan dalam beribadah, shalat dan sebagainya. Misalnya lagi kejujuran, ketika anak itu dalam keadaan sendirian dia jujur atau tidak. Nah terus penilaian itu juga langsung kita tentukan, mau jurnal, observasi, penilaian diri atau antar teman. Kalau penilaian diri atau penilaian antar teman otomatis ada instrumennya, tapi kalau untuk penilaian jurnal walaupun ada instrumennya tapi tetap memantau di luar, tidak hanya di dalam kelas. Misalnya dikantin anak tersebut mengambil sesuatu tidak membayar dan sebagainya nanti walaupun kita tidak memantau anak secara satu persatu, kita menilai anak juga bisa dari laporan dari berbagai sumber, misalnya guru, penjual di kantin atau temannya sendiri. Sedangkan observasi yaitu pengamatan sikap anak di dalam kelas, misalnya ketika guru menerangkan dia berbicara sendiri, atau sebagainya.</p>

6.	Peneliti	Apakah tiap KD dinilai?
	Responden	<p>Iya mbak tiap KD dinilai, tapi karena kita menggunakan E-Raport maka kita membuat rumusan indikator untuk setiap sikap baik itu spiritual ataupun sosial. Setelah dirumuskan, kita tentukan apakah mau menggunakan observasi, atau jurnal, atau mungkin penialian diri dan antar teman. Dan itu penialiannya tidak hanya satu KD itu berlangsung, tapi penilaian sikap apapun berlangsung selama satu semester. Karena kan berkembang ya, misal kok anak ini ke kantin tidak bayar nanti kan dipanggil diberi peringatan, jadi ada perubahan, jadi nanti nilainya pun ada perubahan, jadi tidak langsung di <i>justice</i> jelek. Dan itu nilai-nilai itu untuk dirumuskan pada nilai E-Raport. Kalau E-Raport sudah ada ketentuannya sikap religius itu apa saja, sikap sosial apa saja. Bukan berarti kurang bisa mengembangkan, tapi sudah diklasifikasikan. Jadi, misalnya saya maunya anak shalat tepat waktu, nah itu masuknya dimana, “pelaksanaan ibadah” karena di E-Raport tulisannya itu. Kenapa kok di raport hanya tertulis itu karena supaya di deskripsinya nanti tidak terlalu panjang. Sudah langsung satu kalimat tapi memuat banyak indikator</p>
7.	Peneliti	Apakah ada siswa kelas VII SMP N 6 Pekalongan dalam praktiknya ada yang tidak sesuai aspek yang dinilai?
	Responden	<p>Pasti ada namanya anak, tapi dalam satu semester kita bina, tidak langsung dinilai, siapaun anak mungkin tidak mendengarkan, mungkin shalat lima waktunya belum tepat atau masih bolong-bolong, kalau seperti itu kan kita panggil, kita bina, kalau ada perubahan jadi tidak jatuh nilainya, kalau ada perkembangan nilainya otomatis bisa berubah, tapi kalau sudah diingatkan atau sudah dipanggil orang tuanya masih tetap mungkin akan dilakukan tindakan selanjutnya.</p>

8.	Peneliti	Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan penilaian psikomotorik di SMP N 6 Pekalongan?
	Responden	Ada tahapan-tahapannya, pertama diingatkan, kedua dibina, terus panggilan orang tua, jika sudah sampai panggilan orang tua ke sekian kali, bisa sampai anak dikembalikan ke orang tua. Siswa SMP 6 ada anak yang sampai ke tahap dipanggil orang tuanya, karena sikap anak juga tergantung latar belakang orang tua atau keluarga. Jadi kadang kalau ada anak yang berasal dari keluarga yang berantakan, itu bisa membuat sikap anak menjadi labil, dan itu kita pertemukan kepada orang tua, kemudian bagaimana solusinya antara wali kelas dan orang tua, dan mungkin dengan tanggapan BK juga. Tapi biasanya sampai akhir semester bisa terselesaikan tanpa perlu dilakukan DO.
9.	Peneliti	Jika anak memiliki nilai psikomotorik yang rendah, tindak lanjut apa yang dilakukan oleh guru? Apakah diremidi atau yang lain?
	Responden	Dampaknya yaitu tentunya banyak perubahan, terutama di SMP 6 mulai tahun ini kan zonasi bukan melalui seleksi dan prestasi. Jadi anaknya beragam, mulai dari latar belakang keluarganya yang kurang harmonis, intelektualnya kurang, sikapnya, tingkah lakunya juga belum sebaik sekarang. Awal-awal masuk kesini, anak-anaknya berantakan sekali yang zonasi itu, tapi dengan kita terapkan penilaian dan kita lakukan sosialisasi kepada siswa dan orang tua, ya mereka lambat laun ada perubahan (paham ada aturan-aturan), dengan sikap spiritual dan sosial dengan memberikan instrumen penilaian yang ada, anak berusaha untuk mematuhi, untuk bisa melaksanakan sesuai dengan instrumen penilaian pada setiap mapel, ada usaha untuk lebih sempurna, walaupun belum

		<p>sepenuhnya sempurna. Kalau itu tidak tercapai anak jadi tidak naik, sehingga anak berusaha untuk mencapai sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan. Yang jelas banyak perubahan dari tadinya masih seenaknya sendiri. Kalau dikelas begitu guru masuk itu awalnya anak masih berdiri, triak-triak, dengan peraturan yang di terapkan di SMP 6 mereka memahami bahwa di SMP 6 tidak bisa seenaknya sendiri.</p>
10.	Peneliti	<p>Bagaimana implikasi dari penilaian psikomotorik di SMP N 6 Pekalongan?</p>
	Responden	



TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Ibu Qurratiani

Sebagai : Kepala Sekolah SMP N 6 Pekalongan

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : SMP N 6 Pekalongan

1.	Peneliti	Sikap siswa yang seperti apakah yang diharapkan dimiliki oleh Ibu Kepala Sekolah?
	Responden	Ya memiliki cita-cita untuk peserta didiknya yaitu seperti yang dimintakan di nawacitanya Pak Jokowi dan Pak Menteri Nadiem yaitu pendidikan yang diutamakan adalah karakter, nah karakter sendiri antara lain dilihat dari penilaian sikap, jadi harapannya dengan penilaian sikap yang dilakukan oleh setiap guru termasuk guru PAI akan membentk karakter siswa SMP N 6 menjadi lebih baik.
2.	Peneliti	Apakah sekarang sudah tercapai memiliki peserta didik dengan sikap sesuai apa yang diharapkan?
	Responden	Anak-anak SMP N 6 sudah terbangun karakternya, sudah bagus sikapnya mulai dari mereka datang ke sekolah hingga mereka pulang.
3.	Peneliti	Apakah adalah pelatihan khusus untuk guru guna memaksimalkan penilaian psikomotorik?
	Responden	SMP N 6 memang selalu ada program untuk membahas penilaian psikomotorik ini, setiap tahunnya, tahun ini pun akan ada program untuk membahas pembelajaran salah satunya penilaian psikomotorik, ini akan di ikuti oleh dewan guru. Program yang dilakukan biasanya berupa workshop nanti di tahun ini, pada rencana pengembangan sekolah ada program

		tersebut seperti pada setiap standar pendidikan.
4.	Peneliti	Apakah hambatan dalam pelaksanaan penilaian psikomotorik?
	Responden	Ya, hambatannya ya masih ditemukan beberapa siswa yang terlambat datang kesekolah, hal ini umum terjadi karena bagaimanapun kita tidak akan pernah tahu halangan apa yang mungkin terjadi ketika hendak berangkat ke sekolah. Dalam pembinaan karakter atau sikap siswa pasti ada halangannya, tapi bagaimanapun sekolah melakukan semacam pembinaan atau membentuk budaya baik, kemudian adanya komunikasi antar guru atau wali kelas dan warga sekolah begitu juga orang tua siswa, sehingga hambatan yang muncul dapat teratasi dengan cepat.
5.	Peneliti	Apakah implikasi atau dampak dari pengembangan penilaian psikomotorik yang dilakukan oleh guru PAI?
	Responden	Implikasi dari pengembangan penilaian psikomotorik yang dilakukan oleh guru sangat terlihat, seperti contohnya anak-anak jelas memiliki sikap yang baik tercermin dari hasil nilai sikap yang dinilai oleh guru, misalnya dalam bentuk kedisiplinan mentaati tata tertib, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, kejujuran dalam mereka membelanjakan uang sepanjang mereka dalam lingkungan sekolah.

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Fikri Putra

Sebagai : Siswa Kelas VII SMP N 6 Pekalongan

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : SMP N 6 Pekalongan

1.	Peneliti	Apakah di kelas guru melakukan penilaian psikomotorik atau sikap? Seperti observasi, jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman?
	Responden	Iya kak, Bu Nur melakukan penilaian sikap. Tapi seringnya cuma mengamati sikap kita kak, kalau penilaian diri dan antar teman cuma kadang-kadang.
2.	Peneliti	Bagaimana tanggapanmu mengenai penilaian sikap yang dilakukan oleh guru?
	Responden	Kurang tegas kalau pas menegur langsung di kelas
3.	Peneliti	Dari penilaian sikap yang dilakukan oleh guru, apakah ada sikap teman-temanmu yang berubah?
	Responden	Iya ada yang berubah jadi lebih baik

Responden : A. Fadzla Raffa

Sebagai : Siswa Kelas VII SMP N 6 Pekalongan

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : SMP N 6 Pekalongan

1.	Peneliti	Apakah di kelas guru melakukan penilaian psikomotorik atau sikap? Seperti observasi, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman?
	Responden	Iya melakukan penilaian sikap, tapi yang penilaian diri dan

		antar teman cuma kadang-kadang.
2.	Peneliti	Bagaimana tanggapanmu mengenai penilaian sikap yang dilakukan oleh guru?
	Responden	Kurang tegas kalau pas menegur siswa yang nakal
3.	Peneliti	Dari penilaian sikap yang dilakukan oleh guru, apakah ada sikap teman-temanmu yang berubah?
	Responden	Ya ada yang berubah misal tadinya ribut di kelas jadi tidak ribut

Responden : Adinda

Sebagai : Siswa Kelas VII SMP N 6 Pekalongan

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : SMP N 6 Pekalongan

1.	Peneliti	Apakah di kelas guru melakukan penilaian psikomotorik atau sikap? Seperti observasi, jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman
	Responden	Iya kak, Bu Nur melakukan penilaian sikap. Tapi yang sering cuma mengamati sikap kita, terus kalau salah ditegur atau diberi nasihat.
2.	Peneliti	Bagaimana tanggapanmu mengenai penilaian sikap yang dilakukan oleh guru?
	Responden	Ya sudah baik, bu Nur mengamati sikap kita di kelas, terus dinilai. Tapi kalau bisa di tegasin lagi
3.	Peneliti	Dari penilaian sikap yang dilakukan oleh guru, apakah ada sikap teman-temanmu yang berubah?
	Responden	Iya ada yang berubah kak

Responden : Adinda

Sebagai : Siswa Kelas VII SMP N 6 Pekalongan

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : SMP N 6 Pekalongan

1.	Peneliti	Apakah di kelas guru melakukan penilaian psikomotorik atau sikap? Seperti observasi, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman
	Responden	Iya kak, Bu Nur melakukan penilaian sikap. Tapi seringnya cuma mengamati sikap kita kak terus menegur apabila salah
2.	Peneliti	Bagaimana tanggapanmu mengenai penilaian sikap yang dilakukan oleh guru?
	Responden	Ya sudah baik, bu Nur mengamati sikap kita di kelas, terus dinilai. Tapi kalau bisa di tegasin lagi
3.	Peneliti	Dari penilaian sikap yang dilakukan oleh guru, apakah ada sikap teman-temanmu yang berubah?
	Responden	Iya ada yang berubah kak

Responden : Aufa

Sebagai : Siswa Kelas VII SMP N 6 Pekalongan

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : SMP N 6 Pekalongan

1.	Peneliti	Apakah di kelas guru melakukan penilaian psikomotorik atau sikap? Seperti observasi, jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman?
	Responden	Iya kak, Bu Nur melakukan penilaian sikap. Tapi kalau yang penilaian diri dan antar teman cuma kadang-kadang.
2.	Peneliti	Bagaimana tanggapanmu mengenai penilaian sikap yang

		dilakukan oleh guru?
	Responden	Ya sudah baik, bu Nur mengamati sikap kita di kelas, terus dinilai. Tapi kalau bisa di tegasin lagi
3.	Peneliti	Dari penilaian sikap yang dilakukan oleh guru, apakah ada sikap teman-temanmu yang berubah?
	Responden	Iya ada yang berubah kak

Responden : Salsabila

Sebagai : Siswa Kelas VII SMP N 6 Pekalongan

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : SMP N 6 Pekalongan

1.	Peneliti	Apakah di kelas guru melakukan penilaian psikomotorik atau sikap? Seperti observasi, jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman
	Responden	Iya melakukan penilaian sikap. Bu Nur selalu mengamati sikap kita, jadi kalau melakukan kesalahan langsung diberi arahan dan nasihat.
2.	Peneliti	Bagaimana tanggapanmu mengenai penilaian sikap yang dilakukan oleh guru?
	Responden	Iya sudah baik kak
3.	Peneliti	Dari penilaian sikap yang dilakukan oleh guru, apakah ada sikap teman-temanmu yang berubah?
	Responden	Ada, jadi tidak ribut kalau ada guru, tidak mnegerjakan pr di rumah

Lampiran 5

CATATAN LAPANGAN 1

Hari/Tanggal : Senin, 27 Desember 2021
Waktu : 09.15-10.00
Lokasi : SMP N 6 Pekalongan
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Pada tanggal 27 Desember 2021, awal peneliti bertemu dengan guru PAI kelas VII yaitu Ibu N.H untuk membuat perjanjian kapan peneliti bisa memulai untuk melakukan wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas VII, juga melakukan observasi terkait pengembangan perangkat penilaian psikomotorik kelas VII. Kemudian bu N.H memberitahu bahwa mulai tahun depan saja penelitiannya, yaitu pada tahun 2022. Setelah itu bu N.H sedikit bercerita tentang siswa SMP N 6 Pekalongan yang intinya yaitu siswa SMP N 6 ketika pembelajaran daring mengikuti dengan baik, praktik yang dilakukan ketika pembelajaran daring adalah siswa diminta untuk membuat video shalat berjama'ah atau saya memantau tadarus anak dirumah dengan lembar kertas pantauan yang nantinya di tanda tangani oleh orang tua.

CATATAN LAPANGAN 2

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Februari 2022
Waktu : 09.15-10.00
Lokasi : SMP N 6 Pekalongan
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari Selasa tanggal 15 Januari 2022 peneliti menemui guru PAI untuk melakukan wawancara dan meminta data yang relevan tentang Impelementasi penilaian psikomotorik sebagai upaya meningkatkan kualitas shalat siswa kelas VII di SMP N 6 Pekalongan. Metode yang digunakan pada penelitian hari ini adalah wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu N.H selama kurang lebih 30 menit, hasil wawancara yang penulis dapat adalah Ibu N.H sudah melakukan impelementasi penilaian psikomotorik dengan tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang sudah dibuat bersama-sama oleh tiga guru PAI lainnya dan teknik yang digunakan oleh Ibu N.H adalah observasi, penilaian kinerja dan jurnal. Bentuk praktik penilaian psikomotorik yang akan dilakukan oleh guru PAI kelas VII adalah penilaian praktik wudhu dan praktik shalat. Menurut Ibu N.H, proses awal pembelajaran pada SMP N 6 Pekalongan adalah siswa melaksanakan tadarus Al-Qur'an yang dipimpin oleh salah satu siswa di musholla sekolah melalui pengeras suara, kemudian dilanjut dengan membaca asmaul husna dan shalawat.

CATATAN LAPANGAN 3

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Februari 2022
Waktu : 06.30-09.00
Lokasi : SMP N 6 Pekalongan
Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Dokumentasi

Setelah melakukan wawancara di hari pertama dan kedua, pada tanggal 24 Februari 2022 peneliti melakukan observasi dan tiba disekolah pada pukul 06.30, peneliti menemukan bahwa siswa SMPN 6 sudah ramai berbondong-bondong untuk berangkat sekolah. Dan guru-guru pun sudah ada sebagian yang berangkat, beliau yang sudah tiba disekolah langsung menyambut siswa dengan bersalaman di depan sekolah. Karena itu merupakan implementasi praktik dari penilaian hampir semua mata pelajaran termasuk PAI, praktik yang dilakukan guru SMP N 6 yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun dan shadaqah.

Kemudian beberapa siswa yang sudah berangkat, bagi kelas IX wajib untuk segera ke musholla dan shalat dhuha bersama dan tidak wajib bagi kelas lain untuk mengikuti shalat dhuha ini. Setelah shalat dhuha, pukul 07.00 tepat dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an bersama di tiap-tiap kelas dengan dipimpin oleh siswa yang mendapat giliran memimpin tadarus dari musholla sekolah menggunakan pengeras suara dengan tetap di dampingi oleh guru PAI guna menyimak bacaan yang sedang dibaca.

Dari pengamatan peneliti, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP N 6 yang kebetulan hari itu menjadi pemimpin tadarus sudah bisa dikatakan baik, baik dari segi tajwid maupun nada bacaannya. Bahkan selama peneliti melakukan penelitian untuk tugas ini, peneliti tidak menemukan siswa yang bercanda dengan temannya kemudian melontarkan kata-kata kasar yang tidak pantas diucapkan. Siswa-siswi SMP N 6 Pekalongan ketika hendak melewati seseorang, mereka dengan sopan dan santun mengucapkan kata "permisi" sembari sedikit membungkukkan badan sebagai wujud penghormatan kepada seseorang yang sedang dilewati. Guru, staf karyawan, dan siswa-siswi di SMP N 6 Pekalongan sangat ramah dan murah senyum sesuai dengan motto mereka yaitu "senyum, salam, sapa, sopan, santun, dan shadaqah".



CATATAN LAPANGAN 4

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Februari 2022
Waktu : 09.00-11.00
Lokasi : SMP N 6 Pekalongan
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Pada kesempatan kali ini peneliti datang ke sekolah untuk melakukan observasi terkait pembelajaran PAI kelas VII di SMP N 6 Pekalongan. Peneliti mengikuti proses pembelajaran PAI kelas VII dan memasuki dua kelas, yaitu kelas VII A dan VII G. Peneliti mendapati bahwa guru PAI sebelum menjelaskan materi, terlebih dahulu membaca asmaul husna bersama-sama, kemudian mulai pembelajaran dengan menyampaikan materi yang akan di ajarkan. Setelah menyampaikan materi, guru PAI langsung meminta pendapat atau komentar dari peserta didik terkait materi yang di ajarkan. Sehingga menurut hemat peneliti, proses pembelajaran PAI pada kelas VII di SMP N 6 Pekalongan tidak melulu menggunakan metode ceramah dari awal pembelajaran sampai akhir, melainkan guru PAI juga memberikan ruang diskusi kecil-kecilan untuk menanggapi materi yang sedang di ajarkan. Peneliti juga melihat bahwa tidak ada siswa yang terlihat bosan dan mengantuk pada pembelajaran PAI.

CATATAN LAPANGAN 5

Hari/Tanggal : Senin-Selasa/ 21-22 Maret 2022
Waktu : 06.30-10.00
Lokasi : SMP N 6 Pekalongan
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan observasi untuk yang kedua kalinya, mengamati aktivitas guru dan siswa dari awal berangkat sekolah sampai proses pembelajaran PAI di dalam kelas. Peneliti masih mendapati kegiatan yang sama yaitu diawali dengan tadarus Al-Qur'an dengan dipimpin oleh beberapa siswa pilihan di musholla sekolah dengan pengeras suara dan dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan shalawat. Pada proses pembelajarannya pun masih sama yaitu guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja ketika mengajar, tetapi juga menggunakan metode diskusi ringan.

CATATAN LAPANGAN 6

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022
Waktu : 09.00-10.00
Lokasi : SMP N 6 Pekalongan
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Pada kesempatan kali ini peneliti datang ke sekolah untuk melakukan wawancara kepada Ibu Kepala Sekolah terkait dengan penilaian psikomotorik pembelajaran PAI. Wawancara kali ini menghabiskan waktu kurang lebih 30 menit, wawancara di lakukan di ruang kepala sekolah. Hasil dari wawancara kali ini dapat diambil kesimpulan bahwa ibu kepala sekolah memiliki cita-cita untuk peserta didiknya yaitu seperti yang dimintakan di nawacitanya Pak Jokowi dan Pak Menteri Nadiem yaitu pendidikan yang di utamakan adalah karakter, nah karakter sendiri antara lain dilihat dari penilaian sikap, jadi harapannya dengan penilaian sikap yang dilakukan oleh setiap guru termasuk guru PAI akan membentk karakter siswa SMP N 6 menjadi lebih baik. Hambatannya yaitu masih ditemukan beberapa siswa yang terlambat datang kesekolah, hal ini umum terjadi karena bagaimanapun kita tidak akan pernah tahu halangan apa yang mungkin terjadi ketika hendak berangkat ke sekolah. Dalam pembinaan karakter atau sikap siswa pasti ada halangannya, tapi bagaimanapun sekolah melakukan semacam pembinaan atau membentuk budaya baik, kemudian adanya komunikasi antar guru atau wali kelas dan warga sekolah begitu juga orang tua siswa, sehingga hambatan yang muncul dapat teratasi dengan cepat.

CATATAN LAPANGAN 7

Hari/Tanggal : Senin, 29 September 2022

Waktu : 10.30-11.00

Lokasi : SMP N 6 Pekalongan

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Pada kesempatan kali ini, peneliti datang ke SMP N 6 Pekalongan untuk melakukan wawancara dengan siswa kelas VII SMP N 6 Pekalongan. Hasil dari wawancara yaitu, menurut siswa kelas VII SMP N 6 Pekalongan guru PAI sudah melaksanakan penilaian psikomotorik yaitu praktik shalat, sebelum dilaksanakannya praktik shalat, guru terlebih dahulu mencontohkan di muhsolla sekolah. Saat praktik shalat dilakukan, guru langsung menegur siswa apabila ditemukan siswa yang salah dalam gerakan maupun bacaan. Setelah praktik shalat dilakukan, guru melakukan evaluasi bersama apa yang harus diperbaiki dan apa yang sudah bagus bacaan maupun gerakannya. Namun peneliti juga mendapatkan informasi bahwa guru tidak melakukan pantauan ketika sudah selesai dilaksanakannya praktik shalat ini, guru hanya sebatas memantau dari sekolah, tidak ikut memantau shalat peserta didik dari rumah. Saat peneliti mengamati proses pengambilan nilai praktik shalat, peneliti mendapati bahwa proses praktiknya sesuai dengan penjelasan dari beberapa siswa yang telah peneliti wawancarai.

**TUJUAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

FASE: D (KELAS 7, 8, 9)

CAPAIAN PEMBELAJARAN FASE D (7, 8, 9):		<p>Pada akhir fase D, peserta didik memahami definisi Al-Quran dan hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam. Dalam aspek akidah, peserta didik mendalami enam rukun Iman. Dari segi akhlak, peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya. Dalam ranah ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'āmalah, ribā, rukhshah, serta mengenal beberapa mazhab fikih. Dalam aspek sejarah, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.</p>					
NO	DOMAIN/ ELEMEN	ALUR CAPAIAN PEMBELAJARAN PER TAHUN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PEKAN/ JP	KATA/FRASE KUNCI	PROFIL PELAJAR PANCASILA	GLOSARIUM
KELAS 7							
1	AL-QUR'AN HADITS	Menjelaskan kandungan ayat Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar- Rahmān /55: 33 serta hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, membaca Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar- Rahmān /55: 33 sesuai ketentuan ilmu tajwid khususnya hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah, menghafalkan Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar- Rahmān /55: 33 dengan lancar, membuat karya berupa peta konsep semangat menuntut ilmu sehingga dapat termotivasi untuk mendalami ilmu pengetahuan, memahami definisi Al-Quran dan hadis Nabi serta posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam menurut Q.S al-Nisa/5: 59 dan Q.S. al-Nahl/16: 64, membaca dengan tartil Q.S al-Nisa/5: 59 dan Q.S. al-Nahl/16: 64 sesuai ketentuan ilmu tajwid khususnya ketentuan hukum nun sukun dan tanwin, menampilkan sikap cinta terhadap Al-Qur'an dan hadis Nabi dalam kehidupan nyata.	<p>7.1 Peserta didik dapat membaca Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar- Rahmān /55: 33 serta hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu sesuai dengan kaidah tajwid, khususnya bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah dengan baik dan benar</p> <p>7.2 Peserta didik dapat mengidentifikasi ilmu tajwid hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah berdasarkan Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar- Rahmān /55: 33 dengan baik dan benar.</p> <p>7.3 Peserta didik mendemostrasikan hafalan Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar- Rahmān /55: 33 dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid.</p> <p>7.4 Peserta didik dapat menjelaskan kandungan ayat Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar- Rahmān /55: 33 serta hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu dengan menggunakan kata-kata sendiri dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.</p> <p>7.5 Peserta didik merancang produk berupa peta konsep yang berhubungan dengan semangat menuntut ilmu, kaitannya dengan kehidupan nyata.</p> <p>7.6 Peserta didik dapat menjelaskan pengertian Al-Quran dan Hadits Nabi dengan baik dan menceritakannya sebagai sumber ajaran Islam berdasarkan Q.S. Q.S al-Nisa/5: 59 dan Q.S. al-Nahl/16: 64 dengan menggunakan kata-kata sendiri.</p>	5 pekan / 15 JP	<p>Membaca Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar- Rahmān /55: 33 serta hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu</p> <p>Mengidentifikasi hukum bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah</p> <p>Mendemostrasikan hafalan</p> <p>Menjelaskan kandungan ayat dikaitkan dengan kehidupan nyata</p> <p>Merancang produk</p> <p>Menjelaskan makna Al-Qur'an dan Hadits</p>	BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA	Al-Qur'an, Hadits Nabi, sumber ajaran agama, Hukum nun sukun dan tanwin

			<p>7.7 Peserta didik dapat mendemonstrasikan bacaan Q.S al-Nisa/5: 59 dan Q.S. al-Nahl/16: 64 terkait sumber ajaran Islam sesuai dengan kaidah tajwid</p> <p>7.8 Peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan nun sukun dan tanwin serta mempraktikkannya dengan baik dan benar.</p> <p>7.9. Peserta didik mendemostrasikan hafalan Q.S al-Nisa/5: 59 dan Q.S. al-Nahl/16: 64 terkait sumber ajaran Islam dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid</p> <p>7.10 Peserta didik dapat menampilkan contoh sikap cinta terhadap Al-Qur'an dan hadits Nabi dalam kehidupan nyata.</p>		<p>Mendemonstrasikan bacaan Al-Quran</p> <p>Mengidentifikasi bacaan nun sukun dan tanwin</p> <p>Mendemostrasikan hafalan</p> <p>Menampilkan contoh sikap cinta Al-Qur'an</p>		
2	AKIDAH	Menjelaskan pengertian iman kepada Allah, menggali dalil naqli terkait iman kepada Allah, mendokumentasikan contoh perilaku sebagai penerapan iman kepada Allah Swt melalui Asmaul Husna <i>al-'Alim</i> , <i>al Khabir</i> , <i>al-Sami'</i> , dan <i>al-Bashir</i> , menjelaskan pengertian iman kepada malaikat, menggali dalil naqli terkait iman kepada malaikat, menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.	<p>7.11 Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan pengertian iman kepada Allah berdasarkan dalil naqli dari Al-Qur'an dan Hadits.</p> <p>7.12 Peserta didik dapat membedakan pengertian Asmaul Husna <i>al-'Alim</i>, <i>al Khabir</i>, <i>al-Sami'</i>, dan <i>al-Bashir</i>.</p> <p>7.13 Peserta didik mengimplementasikan contoh perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna <i>al-'Alim</i>, <i>al Khabir</i>, <i>al-Sami'</i>, dan <i>al-Bashir</i> dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>7.14 Peserta didik memilih contoh perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna <i>al-'Alim</i>, <i>al Khabir</i>, <i>al-Sami'</i>, dan <i>al-Bashir</i> dalam kehidupan nyata.</p> <p>7.15 Peserta didik menjelaskan pengertian iman kepada malaikat dan mengomunikasikan kandungan dalil (Al-Quran dan hadits Nabi) yang terkait iman kepada malaikat dengan menggunakan kata-kata sendiri secara baik.</p> <p>7.16 Peserta didik membedakan nama-nama dan tugas malaikat dan menemukan fakta kondisi terkini kaitannya dalam meyakini adanya malaikat</p> <p>7.17 Peserta didik mengimplementasikan contoh sikap dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan iman kepada malaikat.</p> <p>7.18 Peserta didik menemukan hikmah iman kepada malaikat dan menceritakannya dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.</p> <p>7.19 Peserta didik menciptakan peta konsep kehidupan mulai usia baligh hingga tutup usia sebagai cerminan manusia yang mengimani malaikat di kehidupan nyata.</p>	5 Pekar/ 15 JP	<p>Menjelaskan pengertian iman kepada Allah</p> <p>Membedakan makna asmaul husna</p> <p>Mengimplementasikan perilaku asmaul husna</p> <p>Memilih contoh perilaku asmaul husna</p> <p>Menjelaskan makna iman kepada malaikat menggunakan kata-kata sendiri</p> <p>Membedakan nama dan tugas malaikat</p> <p>Mengimplementasikan perilaku iman kepada malaikat</p> <p>menemukan hikmah iman kepada malaikat</p> <p>Menciptakan peta konsep kehidupan</p>	BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA	Penerapan iman kepada Allah, Perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.

3	AKHLAK	Memahami secara mendalam peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan sebagai implemementasi pengamalan Q.S. Al-Ankabut/29:45, menemukan hikmah/manfaat salat dalam kehidupan sehari-hari dan kaitannya salat mencegah perbuatan keji dan munkar, menjelaskan pengertian ikhlas, sabar dan pemaaf, menunjukkan pribadi yang ikhlas, sabar dan pemaaf terhadap berbagai kondisi dalam kehidupan nyata sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134, dan Hadis terkait	<p>7.20 Peserta didik menjelaskan pengertian hakikat salat berdasarkan Q.S. Al-Ankabut/29: 45 dengan menggunakan bahasa sendiri dan mengomunikasikannya secara baik dan lugas.</p> <p>7.21 Peserta didik merumuskan manfaat aktivitas salat dalam kehidupan nyata dan menceritakan pengaruh salat dalam tindakan.</p> <p>7.22 Peserta didik merancang solusi aktivitas salat terhadap bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan.</p> <p>7.23 Peserta didik memperjelas pengertian ikhlas, sabar dan pemaaf dan menceritakannya dalam sebuah kondisi tertentu.</p> <p>7.24 Peserta didik membaca dengan lancar dan menjelaskan kandungan dalil naqli Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134, dan Hadis terkait dengan menggunakan kata-kata sendiri.</p> <p>7.25 Peserta didik mengidentifikasi contoh perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134, dan Hadis terkait dan menceritakannya dalam situasi kehidupan nyata berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.</p>	4 Pekan/ 12 JP	<p>Menjelaskan pengertian hakikat salat</p> <p>Merumuskan manfaat aktivitas salat</p> <p>Merancang solusi aktivitas salat</p> <p>Memperjelas pengertian ikhlas, sabar dan pemaaf</p> <p>Membaca dan menjelaskan dalil naqli terkait</p> <p>Mengidentifikasi contoh perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf</p>	BERAKHLAK M	Salat mencegah perbuatan keji dan munkar,
4	FIQIH	Menjelaskan ketentuan thaharah (bersuci), memahami ketentuan salat wajib secara berjama'ah, menemukan hikmah melaksanakan salat secara berjama'ah, memahami ketentuan salat jum'at, merumuskan hikmah salat Jum'at, menceritakan tata cara pelaksanaan khutbah Jum'at, bahaya bagi orang yang meninggalkan salat Jum'at, memahami ketentuan salat jamak dan qashar sebagai rukhsah yang dihadiahkan oleh Allah bagi hamba-Nya yang tertentu dan menemukan hikmah melaksanakan salat jamak dan qashar.	<p>7.26 Peserta didik menjelaskan pengertian thaharah (bersuci) dan menceritakan kaitannya dengan salat secara baik dengan menggunakan kata-kata sendiri secara lugas dan tegas.</p> <p>7.27 Peserta didik memahami ketentuan thaharah (berwudhu, tayamum dan mandi sebagai syarat yang mesti dipenuhi sebelum melaksanakan salat</p> <p>7.28 Peserta didik membedakan antara hadats dan najis serta menceritakan cara mensucikannya dengan benar dan lancar.</p> <p>7.29 Peserta didik mempraktikkan tata cara thaharah (bersuci) dan merancang solusi pada keadaan tertentu.</p> <p>7.30 Peserta didik menjelaskan dan memahami ketentuan salat dan menceritakan dalil naqli terkait.</p> <p>7.31 Peserta didik mempraktikkan tata cara salat wajib dengan benar dan khusyu'</p>	6 Pekan/ 18 JP	<p>Menjelaskan pengertian wudhu, tayamum dan mandi</p> <p>Memahami ketentuan thaharah</p> <p>Membedakan hadats dan najis</p> <p>Mempraktikkan tata cara thaharah</p> <p>Menjelaskan dan memahami ketentuan salat</p> <p>Mempraktikkan tata cara salat wajib</p>	BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA, BERGOTONG-ROYONG, BERNALAR KRITIS.	Rukhsah yang dihadiahkan Allah, wudhu, tayamum, mandi, berjama'ah dan munfarid, khusyu'

			<p>7.32 Peserta didik menjelaskan pengertian salat berjama'ah dan membedakannya dengan salat munfarid serta mengomunikasikannya dengan</p> <p>7.33 Peserta didik menemukan hikmah salat berjama'ah dan menceritakan hubungannya dengan keadaan bermasyarakat.</p> <p>7.34 Peserta didik menjelaskan dan memahami ketentuan salat Jum'at dengan baik</p> <p>7.35 Peserta didik merumuskan hikmah pelaksanaan salat Jum'at</p> <p>7.36 Peserta didik mengidentifikasi tata cara pelaksanaan khutbah Jum'at dan menceritakannya dengan menggunakan kata-kata sendiri secara lugas dan jelas</p> <p>7.37 Peserta didik merancang solusi bahayanya seorang muslim yang meninggalkan salat Jum'at</p> <p>7.38 Peserta didik menjelaskan dan memahami ketentuan salat jamak dan qasar</p> <p>7.39 Peserta didik menemukan hikmah salat jamak dan qasar dan menceritakannya menggunakan kata-kata sendiri kaitannya dengan orang yang melakukan perjalanan.</p>	<p>Membedakan salat berjama'ah dan munfarid</p> <p>Menemukan hikmah salat berjama'ah</p> <p>Memahami ketentuan salat Jum'at</p> <p>Merumuskan hikmah salat Jum'at</p> <p>Mengidentifikasi tata cara khutbah Jum'at</p> <p>Merancang solusi bahaya orang yang meninggalkan salat Jum'at</p> <p>Memahami ketentuan salat jamak dan qasar</p> <p>Menemukan hikmah salat jamak dan qasar</p>			
5	SEJARAH PERADABAN ISLAM	Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah di Damaskus (Suriyah) dan Andalusia (Spanyol), menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Damaskus dan Andalusia, menemukan tokoh-tokoh ilmuan muslim pada masa Bani Umayyah di Damaskus dan Andalusia, menunjukkan sikap perilaku yang meneladani ilmuan muslim pada masa Bani Umayyah di Damaskus dan Andalusia, menganalisis sejarah Bani Umayyah dalam membangun tata kelola berbagai bidang (pemerintahan, hukum, sosial, ekonomi, keagamaan, dan pendidikan), mengenal dan memperjelas dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.	<p>7.40 Peserta didik dapat memahami dan mendeskripsikan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Damaskus dan menceritakan dengan menggunakan kata-kata sendiri secara jelas dan tegas</p> <p>7.41 Peserta didik dapat menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Damaskus dan menceritakan dengan menggunakan kata-kata sendiri secara tegas.</p> <p>7.42 Peserta didik dapat menemukan tokoh-tokoh ilmuan muslim dan peranannya pada masa Bani Umayyah di Damaskus</p> <p>7.43 Peserta didik dapat menunjukkan perilaku sikap meneladani ilmuan muslim pada masa Bani Umayyah di Damaskus</p> <p>7.44 Peserta didik dapat memahami dan mendeskripsikan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia dan menceritakan dengan menggunakan kata-kata sendiri secara jelas dan tegas</p>	4 Pekan/ 12 JP	<p>Memahami dan mendeskripsikan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada Bani Umayyah</p> <p>Menyajikan rangkaian sejarah Bani Umayyah di Damaskus dengan menghasilkan produk</p> <p>Menemukan contoh-contoh ilmuan muslim</p> <p>Menunjukkan perilaku sikap meneladani ilmuan muslim</p> <p>Memahami dan mendeskripsikan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada Bani Umayyah</p>	BERNALAR KRITIS, KREATIF	Menceritakan perjuangan Nabi Muhammad Saw di Periode Makkah dan Madinah.

			<p>7.45 Peserta didik dapat menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia dan menceritakan dengan menggunakan kata-kata sendiri secara tegas dengan menghasilkan produk yang menarik.</p> <p>7.46 Peserta didik dapat menemukan tokoh-tokoh ilmuan muslim dan peranannya pada masa Bani Umayyah di Andalusia</p> <p>7.47 Peserta didik dapat menceritakan sejarah Bani Umayyah di Damaskus dan Andalusia dalam membangun tata kelola berbagai bidang (pemerintahan, hukum, Sosial, ekonomi, keagamaan dan pendidikan dengan menggunakan kata-kata sendiri secara tegas.</p> <p>7.48 Peserta didik dapat menemukan dan memperjelas dimensi keindahan seni dalam Islam pada masa Bani Umayyah dan menceritakannya dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan baik dan menarik.</p>		<p>Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Bani Umayyah di Andalusia dengan menghasilkan sebuah produk</p> <p>Menemukkann contoh-contoh ilmuan muslim</p> <p>Menceritakan sejarah Bani Umayyah di Damaskus dan Andalusia dalam membangun negeri</p> <p>Menemukan dimensi keindahan dalam Islam</p>		
NO	DOMAIN/ ELEMEN	ALUR CAPAIAN PEMBELAJARAN PER TAHUN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PEKAN/ JP	KATA/FRASE KUNCI	PROFIL PELAJAR PANCASILA	GLOSARIUM
		KELAS 8					
1	AL-QUR'AN HADITS	Menjelaskan kandungan ayat dalam Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13 dan hadis tentang pelestarian alam, membaca Q.S ar-Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az-Zukhruf/43: 13 dan hadis tentang pelestarian alam dengan tartil khususnya pada hukum bacaan ra' dan lam jalalah, menghafalkan Q.S ar Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az Zukhruf/43: 13 dan hadis tentang pelestarian alam dengan lancar, menghubungkan sikap cinta lingkungan dengan perilaku kehidupan sehari-hari. Menjelaskan kandungan ayat dari Q.S al-Anbiya/21: 30 dan Q.S al-A'raf/7: 54 dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta, dapat membaca Q.S al-Anbiya/21: 30 dan Q.S al-A'raf/7: 54 dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta dengan tartil khususnya ketentuan hukum bacaan ghunnah, menghafalkan Q.S al-Anbiya/21: 30 dan Q.S al-A'raf/7: 54 dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta dengan lancar, menampilkan sikap perilaku yang cinta dan bersyukur atas penciptaan alam semesta dalam kehidupan sehari-hari.	<p>8.1 Peserta didik dapat membaca ayat Q.S ar Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az Zukhruf/43: 13 serta hadits terkait pelestarian alam sesuai dengan kaidah tajwid</p> <p>8.2 Peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan ra' dan lam jalalah dan dapat mendemonstrasikan bacaan Al-Quran sesuai kaidah tajwid</p> <p>8.3 Peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan Q.S ar Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az Zukhruf/43: 13 serta hadits terkait pelestarian alam dengan lancar dan benar</p> <p>8.4 Peserta didik dapat menjelaskan kandungan ayat Q.S ar Rum/30:41, Ibrahim/14: 32, dan az Zukhruf/43: 13 serta hadits terkait pelestarian alam dengan menggunakan kata-kata sendiri dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.</p> <p>8.5 Peserta didik merancang solusi pelestarian alam terhadap kondisi alam sekitar kaitannya dalam kehidupan nyata sehari-hari.</p>	4 Pekan/ 12 JP	<p>Membaca dan menjelaskan dalil naqli terkait</p> <p>Mengidentifikasi hukum bacaan ra dan lam jalalah</p> <p>Mendemonstrasikan bacaan Al-Quran</p> <p>Menjelaskan kandungan ayat dikaitkan dengan kehidupan nyata</p> <p>Merancang solusi pelestarian alam terhadap kondisi terkini</p>	BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA	Bacaan 'Ra', Lam Jalalah, ghunnah dan Pelestarian alam semesta.

			<p>8.6 Peserta didik dapat membaca ayat Q.S al-Anbiya/21: 30 dan Q.S al-A'raf/7: 54 dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta sesuai dengan kaidah tajwid</p> <p>8.7 Peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan ghunnah dan dapat mendemonstrasikan bacaan Al-Quran sesuai kaidah tajwid</p> <p>8.8 Peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan Al-Qur'an Q.S al-Anbiya/21: 30 dan Q.S al-A'raf/7: 54 dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta sesuai dengan kaidah tajwid</p> <p>8.9 Peserta didik dapat menjelaskan kandungan ayat Q.S al-Anbiya/21: 30 dan Q.S al-A'raf/7: 54 dan hadis tentang penciptaan dan keteraturan alam semesta dengan menggunakan kata-kata sendiri dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.</p> <p>8.10 Peserta didik dapat mengimplementasikan sikap cinta dan syukur atas penciptaan alam semesta dalam kehidupan sehari-hari.</p>		<p>Membaca dan menjelaskan dalil naqli terkait</p> <p>Mengidentifikasi hukum bacaan ghunnah</p> <p>Mendemonstrasikan hafalan</p> <p>Menjelaskan kandungan ayat dikaitkan dengan kehidupan nyata</p> <p>Mengimplementasikan sikap cinta</p>		
2	AKIDAH	Menjelaskan pengertian iman kepada Kitab-Kitab Allah berdasarkan dalil naqli terkait, membedakan nama-nama Kitab Allah dan Rasul penerimanya, merumuskan konsekuensi iman kepada Al-Qur'an, menunjukkan sikap iman kepada Al-Qur'an sebagai Kitab Allah, menemukan buah keimanan kepada kitab Allah, menciptakan peta konsep sebagai bentuk mengimani kitab Allah. Menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah, membedakan sifat-sifat rasul, menunjukkan keteladanan dari iman kepada rasul sebagai penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan nyata saat ini.	<p>8.11 Peserta didik menjelaskan pengertian iman kepada kitab Allah dan mengomunikasikannya dengan menggunakan kata-kata sendiri secara jelas dan lugas</p> <p>8.12 Peserta didik menggali dalil terkait iman kepada kitab Allah dan menelaah kandungan ayatnya serta mampu menjelaskannya dengan menggunakan kata kata sendiri secara baik dan benar</p> <p>8.13 Peserta didik membedakan nama-nama kitab Allah dan rasul penerimanya</p> <p>8.14 Peserta didik merumuskan contoh sikap perilaku sebagai bentuk konsekuensi mengimani Al-Quran</p> <p>8.15 Peserta didik menemukan buah keimanan terhadap Kitab Allah</p> <p>8.16 Peserta didik merancang peta konsep harian sebagai bentuk mengimani Kitab Allah</p> <p>8.17 Peserta didik menjelaskan pengertian iman kepada Rasul Allah dan mengomunikasikannya dengan menggunakan kata-kata sendiri secara jelas dan tegas.</p> <p>8.18 Peserta didik membedakan sifat-sifat Rasul dan menceritakan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.</p>	5 Pekan/ 15 JP	<p>Menjelaskan pengertian iman kepada kitab Allah</p> <p>Menggali dalil terkait iman kepada kitab Allah</p> <p>Membedakan nama-nama kitab Allah</p> <p>Merumuskan perilaku sebagai konsekuensi iman kepada Al-Qur'an</p> <p>Menemukan buah iman kepada kitab Allah</p> <p>Merancang konsep iman kepada kitab Allah</p> <p>Menjelaskan pengertian iman kepada rasul Allah</p> <p>Membedakan sifat-sifat rasul Allah</p>	BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA	Kitab-kitab Allah, konsekuensi iman, rasul Allah dan sifat-sifat rasul Allah.

			8.19 Peserta didik mengimplementasikan sikap perilaku dalam meneladani sifat-sifat Rasul kaitannya dalam kehidupan nyata sebagai generasi muda milenial saat ini.		Mengimplementasikan sikap meneladani sifat-sifat rasul		
3	AKHLAK	Menjelaskan pengertian jujur, amanah dan adil, menemukan hikmah dari perilaku jujur, amanah dan adil dalam kehidupan sehari-hari, memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu, menganalisis perilaku jujur, amanah dan adil dalam kehidupan sehari-hari. Menjelaskan pengertian toleransi menurut Islam, menemukan pentingnya toleransi dalam ajaran Islam sehingga dapat menerima hakikat perbedaan dalam Islam, menerapkan sikap toleransi sebagai seorang muslim dalam bermasyarakat, beragama dan bernegara.	<p>8.20 Peserta didik menjelaskan pengertian jujur, amanah dan adil berdasarkan dalil terkait dan menceritakan dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan baik dan jelas.</p> <p>8.21 Peserta didik dapat membedakan perilaku jujur, amanah dan adil dan menceritakan dengan menggunakan kata-kata sendiri serta menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehari-hari.</p> <p>8.22 Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi dalam ajaran Islam.</p> <p>8.23 Peserta didik dapat menemukan manfaat verifikasi (tabayyun) informasi dalam ajaran Islam dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>8.24 Peserta didik dapat merancang solusi dari perilaku penyalahgunaan amanah dalam kehidupan nyata sehingga menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berintegritas pada setiap aktivitas kehidupan.</p> <p>8.25 Peserta didik dapat menjelaskan pengertian toleransi dalam Islam berdasarkan dalil terkait dan menceritakannya dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan baik dan jelas.</p> <p>8.26 Peserta didik dapat menemukan batasan-batasan toleransi menurut ajaran Islam dan menceritakannya dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan jelas</p> <p>8.27 Peserta didik dapat menemukan pentingnya toleransi dalam ajaran Islam & menceritakan hakikat perbedaan dalam Islam</p> <p>8.28 Peserta didik dapat menunjukkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, beragama dan bernegara dan mengkreasikan dalam sebuah pembelajaran.</p>	5 Pekan/ 15 JP	<p>Menjelaskan pengertian jujur, amanah dan adil</p> <p>Membedakan perilaku jujur, amanah dan adil</p> <p>Memahami pentingnya verifikasi (tabayyun)</p> <p>Menemukan manfaat verifikasi (tabayyun)</p> <p>Merancang solusi penyalahgunaan amanah</p> <p>Menjelaskan pengertian toleransi</p> <p>Menemukan batasan toleransi menurut Islam</p> <p>Menemukan pentingnya toleransi</p> <p>Menunjukkan sikap toleransi</p>	BERAKHLAK MULIA, BERKEBINEKATAN GLOBAL.	Jujur, amanah, adil, tabayyun, toleransi dan hakikat perbedaan.
4	FIQIH	Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi, menerapkan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi sebagai perintah agama, merumuskan hikmah pelaksanaan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi	8.29 Peserta didik dapat menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi dengan baik dan benar	6 Pekan/ 18 JP	Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud tilawah dan sujud sahwi	BERIMAN, BERTAKWA KEPADA ALLAH	Sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi, salat Id, dan shalat lainnya

		<p>menjelaskan pelaksanaan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwī. Menjelaskan ketentuan dan tata cara salat sunnah berjama'ah (shalat hari raya, gerhana, istisqa'), mempraktikkan tata cara salat sunnah berjama'ah (shalat hari raya, gerhana, istisqa') dengan baik dan benar sehingga dapat menumbuhkan sikap disiplin, penuh harap kepada Allah Swt. Menjelaskan pengertian zakat dan ketentuannya, menemukan manfaat zakat (zakat fitrah dan zakat maal) dalam kehidupan sehari-hari sehingga menumbuhkan sikap peduli kepada sesama, merancang konsep dan menganalisis aktivitas zakat.</p>	<p>8.30 Peserta didik memahami dan menjelaskan ketentuan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwī dan menceritakannya dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan jelas</p> <p>8.31 Peserta didik mempraktikkan tata cara sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwī dengan baik dan benar</p> <p>8.32 Peserta didik merumuskan hikmah sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwī dengan baik dan benar</p> <p>8.33 Peserta didik dapat menjelaskan ketentuan shalat sunnah yang dilakukan secara berjama'ah (shalat hari raya, gerhana, istisqa') dan mengomuni-kasikannya dengan baik dan benar</p> <p>8.34 Peserta didik dapat mempraktikkan tata cara shalat sunnah yang dilakukan secara berjama'ah (shalat hari raya, gerhana, istisqa') dan mengomunikasi-kannya dengan baik dan benar</p> <p>8.35 Peserta didik dapat menemukan hikmah dilaksanakannya shalat sunnah yang dilakukan secara berjama'ah (shalat hari raya, gerhana, istisqa') dan menceritakannya dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan tegas dan jelas kaitannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>8.36 Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan pengertian zakat berdasarkan dalil nash terkait</p> <p>8.37 Peserta didik dapat merumuskan ketentuan zakat (zakat fitrah dan zakat maal) dengan baik dan benar</p> <p>8.38 Peserta didik dapat menemukan hikmah/manfaat diwajibkannya zakat (zakat fitrah dan zakat maal) dan menceritakannya dengan menggunakan kata-kata sendiri secara jelas</p> <p>8.39 Peserta didik dapat merancang konsep aktivitas zakat dan mempraktikkannya secara menarik disesuaikan dengan kehidupan nyata saat ini</p> <p>8.40 Peserta didik dapat menganalisis perhitungan dan pendistribusian zakat</p>	<p>Memahami ketentuan macam-macam sujud</p> <p>Mempraktikkan tata cara macam-macam sujud</p> <p>Merumuskan hikmah macam-macam sujud</p> <p>Menjelaskan ketentuan shalat sunnah yang dilakukan secara berjama'ah</p> <p>Mempraktikkan tata cara shalat sunnah yang dilakukan secara berjama'ah</p> <p>Menemukan hikmah shalat sunnah yang dilakukan secara berjama'ah</p> <p>Memahami pengertian zakat</p> <p>Merumuskan ketentuan zakat</p> <p>Menemukan hikmah/manfaat zakat</p> <p>Merancang konsep aktivitas zakat</p> <p>Menganalisis perhitungan dan pendistribusian zakat</p>	<p>LUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA, BERGOTONG-ROYONG, KREATIF</p>	<p>gerhana, istisqo', zakat, haul dan nisab, muzakki dan mustahik.</p>
5	SEJARAH PERADABAN ISLAM	<p>Mendeskripsikan masa keemasan sejarah Islam pada Bani Abbasiyyah (750-1258), mengenal dan menjelaskan Bait al-Hikmah sebagai bentuk keharmonisan intelektual antar agama sehingga menumbuhkan semangat literasi dan produktif dalam berkarya, menemukan tokoh-tokoh ilmuwan muslim dan peranannya pada masa Bani Abbasiyyah, merencanakan</p>	<p>8.41 Peserta didik dapat memahami dan mendeskripsikan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Abbasiyyah dan menceritakannya dengan menggunakan kata-kata sendiri secara jelas dan tegas</p>	<p>4 Pekan/ 12 JP</p> <p>Memahami dan mendeskripsikan sejarah Bani Abbasiyyah</p>	<p>BERNALAR KRITIS</p>	<p>Bani Umayyah, Bani Abbasiyyah, Ilmuwan muslim.</p>

		<p>peranannya pada masa Bani Abbasiyyah, menerapkan sikap yang meneladani ilmuan pada masa Bani Abbasiyyah, mengenal dan memperjelas dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.</p>	<p>8.42 Peserta didik dapat menceritakan dan menjelaskan mengenai Bait al-Hikmah</p> <p>8.43 Peserta didik menunjukkan sikap semangat literasi dan produktif dalam berkarya dan menceritakannya dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan baik dan tegas.</p> <p>8.44 Peserta didik dapat menemukan tokoh-tokoh ilmuan muslim dan peranannya pada masa Bani Abbasiyyah dan menceritakannya dengan baik dan menarik.</p> <p>8.45 Peserta didik dapat menunjukkan sikap perilaku yang meneladani ilmuan muslim pada masa Bani Abbasiyyah</p> <p>8.46 Peserta didik dapat menemukan dimensi keindahan seni dalam Islam pada masa Bani Abbasiyyah dan menceritakannya dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan baik dan menarik.</p>		<p>Menceritakan dan menjelaskan Bait al Hikmah</p> <p>Menunjukkan sikap semangat literasi</p> <p>Menemukan tokoh-tokoh muslim Bani Abbasiyyah</p> <p>Menunjukkan sikap meneladani ilmuan masa Bani Abbasiyyah</p> <p>Menemukan dimensi keindahan dalam Islam dan menceritakannya</p>		
NO	DOMAIN/ ELEMEN	ALUR CAPAIAN PEMBELAJARAN PER TAHUN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PEKAN/ JP	KATA/FRASE KUNCI	PROFIL PELAJAR PANCASILA	GLOSARIUM
		KELAS 9					
1	AL-QUR'AN HADITS	Menjelaskan kandungan ayat Q.S. Hud/11: 112 dan hadits terkait tentang sikap moderat dalam beragama, dapat membaca Q.S. Hud/11: 112 dengan tartil khususnya hukum bacaan mim sukun dan mad, menghafal Q.S. Hud/11: 112 dan hadits terkait dengan lancar, menunjukkan sikap moderat dalam beragama sebagai implementasi Q.S. Hud/11: 112 dan menghubungkannya dalam kehidupan bermasyarakat, merancang solusi sikap ekstrimisme dalam beragama di kehidupan masa kini, menganalisis sikap moderat dalam beragama pada konteks jihad dalam Islam.	<p>9.1 Peserta didik dapat membaca Q.S. Hud/11:112 dan hadits terkait tentang sikap moderat dalam beragama dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid</p> <p>9.2 Peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan mim sukun dan mad pada Q.S. Hud/11:112 secara benar sesuai dengan kaidah tajwid.</p> <p>9.3 Peserta didik dapat mendemonstrasikan hafalan Q.S. Hud/11:112 dan hadits terkait tentang sikap moderat dalam beragama dengan lancar dan benar.</p> <p>9.4 Peserta didik dapat menjelaskan kandungan ayat Q.S. Hud/11:112 dan hadits terkait tentang sikap moderat dalam beragama dan menceritakannya dengan menggunakan kata-kata sendiri secara jelas dan tegas</p> <p>9.5 Peserta didik dapat menerapkan sikap moderat dalam beragama dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>9.6 Peserta didik dapat merancang solusi sikap ekstrim dalam beragama dan mengkreasiannya dengan sebuah produk pembelajaran yang menenarik</p>	4 Pekan/ 12 JP	<p>Membaca Q.S. Hud/11:112 dan hadits terkait</p> <p>Mengidentifikasi hukum bacaan mim sukun dan mad</p> <p>Mendemonstrasikan hafalan</p> <p>Menjelaskan kandungan ayat</p> <p>Menerapkan sikap moderat</p> <p>Merancang solusi sikap ekstrim dalam beragama</p>	BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA, BERKEBINEKAMAN GLOBAL, BERNALAR KRITIS.	Hukum bacaan mim sukun (idzhar syafawi, ikhfa syafawi, idghom mimi), mad thobi'i, moderat, ekstrim, jihad.

NO	DOMAIN/ ELEMEN	ALUR CAPAIAN PEMBELAJARAN PER TAHUN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PEKAN/ JP	KATA/FRASE KUNCI	PROFIL PELAJAR PANCASILA	GLOSARIUM
		KELAS 9					
			9.7 Peserta didik dapat menganalisis sikap moderat dalam beragama pada kehidupan masa kini dikaitkan dengan konteks jihad menurut Islam		menganalisis sikap moderat		
2	AKIDAH	Menjelaskan makna iman kepada hari akhir, menjelaskan dan memahami konsep kematian, alam kubur, hari kebangkitan, padang mahsyar dan hari hisab, menunjukkan sikap perilaku yang mencerminkan iman kepada hari akhir, alam kubur, hari kebangkitan, padang mahsyar dan hari hisab, menemukan hikmah mengimani nikmat dan siksa kubur, hari kebangkitan, padang mahsyar dan hari hisab sehingga tertanam perilaku mawas diri, merancang peta konsep perjalanan kehidupan manusia mulai lahir hingga kematian. Menjelaskan makna iman kepada qada dan qadar, menemukan contoh perilaku yang mengimani qada dan qadar sehingga tertanam sikap optimis, sabar, dan tawakal, menemukan hikmah iman kepada qada dan qadar, menganalisis perbuatan manusia yang mengimani akan ketentuan Allah Swt.	9.8 Peserta didik dapat menjelaskan makna iman kepada hari akhir, kematian, alam kubur, hari kebangkitan, padang mahsyar dan hari hisab dan menceritakan dengan menggunakan kata-kata sendiri secara jelas dan tegas	5 Pekan/ 15 JP	Menjelaskan makna iman kepada hari akhir	BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA	Hari Akhir, kematian, nikmat kubur, siksa kubur, hari kebangkitan, hari padang mahsyar, hari hisab, optimis, sabar, tawakal, qada dan qadar.
			9.9 Peserta didik dapat menunjukkan contoh perilaku yang mengimani kepada hari akhir, alam kubur, hari kebangkitan, padang mahsyar dan hari hisab dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari		Menunjukkan contoh perilaku		
			9.10 Peserta didik dapat menemukan hikmah iman kepada hari akhir, alam kubur, hari kebangkitan, padang mahsyar dan hari hisab dan mengomunikasikan dengan menggunakan kata-kata sendiri secara jelas		Menemukan hikmah		
			9.11 Peserta didik dapat merancang peta konsep kehidupan manusia mulai lahir hingga kematian		Merancang peta konsep kehidupan		
			9.12 Peserta didik dapat menjelaskan pengertian qada dan qadar dan menceritakannya dengan menggunakan kata-kata sendiri secara jelas		Menjelaskan pengertian qada dan qadar		
			9.13 Peserta didik dapat mengimplementasikan contoh perilaku yang mengimani qada dan qadar sehingga menjadi pribadi optimis, sabar dan tawakal		Mengimplementasikan contoh perilaku		
			9.14 Peserta didik dapat menemukan hikmah iman kepada qada dan qadar dengan baik dan benar		Menemukan hikmah iman kepada qada dan qadar		
			9.15 Peserta didik dapat menganalisis iman kepada qada dan qadar dihubungkan dengan perbuatan manusia dalam kehidupan nyata		Menganalisis iman kepada qada dan qadar.		
3	AKHLAK	Mendeskripsikan etika pergaulan dan komunikasi yang Islami, dapat membuat contoh perilaku yang menggunakan etika berkomunikasi yang Islami pada media cetak maupun elektronik. Menjelaskan pengertian rendah hati (tawadhu), menunjukkan contoh-contoh nyata sikap rendah hati, merancang solusi terhadap	9.16 Peserta didik dapat menjelaskan dan memahami pengertian etika pergaulan dan berkomunikasi dan menceritakannya dengan menggunakan kata-kata sendiri secara jelas	5 Pekan/ 15 JP	Menjelaskan dan memahami pengertian etika pergaulan dan berkomunikasi	BERAKHLAK MULIA, MANDIRI	Tawadhu', takabbur, etika pergaulan dan berkomunikasi, durhaka.

NO	DOMAIN/ ELEMEN	ALUR CAPAIAN PEMBELAJARAN PER TAHUN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PEKAN/ JP	KATA/FRASE KUNCI	PROFIL PELAJAR PANCASILA	GLOSARIUM
		KELAS 9					
		nyata sikap rendah hati, merancang solusi terhadap sikap perilaku yang sewenang-wenang sehingga tertanam sikap rendah hati dan menghindari sikap takabur. Menjelaskan pengertian berbakti dan taat kepada orang tua dan guru, menyajikan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru, merancang solusi terhadap sikap anak yang durhaka kepada orang tua dan tidak menghormati guru sehingga menjadi taat kepada orang tua dan guru.	<p>9.17 Peserta didik dapat mengkreasikan contoh etika berkomunikasi yang Islami dengan menggunakan media cetak maupun elektronik</p> <p>9.18 Peserta didik dapat menjelaskan pengertian rendah hati (tawadhu) dan menceritakannya dengan menggunakan kata-kata sendiri secara jelas</p> <p>9.19 Peserta didik dapat menunjukkan dan mengimplementasikan contoh sikap rendah hati (tawadhu) hubungannya dengan kehidupan nyata</p> <p>9.20 Peserta didik dapat merancang solusi terhadap perilaku yang sewenang-wenang agar tertanam sikap rendah hati dan menghindari sikap takabur.</p> <p>9.21 Peserta didik dapat menjelaskan pengertian berbakti dan taat kepada orang tua dan guru dan menceritakan dengan menggunakan kata-kata sendiri secara baik dan jelas</p> <p>9.22 Peserta didik dapat menunjukkan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru dan mengkreasikannya dengan membuat produk pembelajaran yang menarik</p> <p>9.23 Peserta didik dapat merancang solusi terhadap perilaku anak yang durhaka kepada orang tuanya dan tidak menghormati guru dengan menciptakan karya yang menarik</p>		<p>Mengkreasikan contoh etika berkomunikasi</p> <p>Menjelaskan pengertian tawadhu'</p> <p>Menunjukkan dan mengimplementasikan contoh sikap tawadhu'</p> <p>Merancang solusi agar terbentuk sikap rendah hati</p> <p>Menjelaskan pengertian berbakti dan taat kepada orang tua dan guru</p> <p>Menunjukkan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru</p> <p>Merancang solusi agar menjadi anak yang berbakti dan taat kepada orang tua dan guru.</p>		
4	FIQIH	Menjelaskan konsep mu'āmalah: jual beli, hutang piutang, dan ribā, menemukan bahaya riba dalam kehidupan, menganalisis aktivitas jual beli, hutang piutang dan riba, Menjelaskan sumber-sumber hukum Islam dan konsep ijthad dalam ajaran Islam. Memahami ketentuan shalat jenazah, mempraktikkan shalat jenazah, memahami konsep haji dan umroh, mensimulasikan tata cara haji dan umroh. Menjelaskan sejarah fiqh mazhab empat, menyajikan contoh perbedaan dalam bahasan fiqh hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.	<p>9.24 Peserta didik menjelaskan pengertian muamalah: jual beli, hutang piutang dan riba dan menceritakan dengan menggunakan kata-kata sendiri secara jelas</p> <p>9.25 Peserta didik merumuskan ketentuan jual beli dan memahami konsep hutang piutang menurut ajaran Islam</p> <p>9.26 Peserta didik menemukan bahaya riba dan menerapkan untuk menghindarinya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>9.27 Peserta didik menganalisis aktivitas jual beli yang dibolehkan menurut ajaran Islam</p> <p>9.28 Peserta didik menjelaskan dan memahami sumber-sumber hukum Islam berdasarkan dalil nash terkait</p>	7 Pekan/ 21 JP	<p>Menjelaskan pengertian muamalah</p> <p>Merumuskan ketentuan jual beli</p> <p>Menemukan bahaya riba</p> <p>Menganalisis aktivitas jual beli</p> <p>Menjelaskan sumber-sumber hukum</p>	BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA, BERGOTONG-ROYONG, BERNALAR KRITIS.	Jual beli, hutang piutang, riba, ijthad, madzhab, haji dan umroh, ifrad, tamattu, qiran.

NO	DOMAIN/ ELEMEN	ALUR CAPAIAN PEMBELAJARAN PER TAHUN	TUJUAN PEMBELAJARAN	PEKAN/ JP	KATA/FRASE KUNCI	PROFIL PELAJAR PANCASILA	GLOSARIUM
		KELAS 9					
			<p>9.29 Peserta didik menjelaskan konsep ijtihad dalam ajaran Islam dan menceritakan dengan menggunakan kata-kata sendiri secara benar dan jelas</p> <p>9.30 Peserta didik merumuskan ketentuan shalat jenazah dengan baik dan benar</p> <p>9.31 Peserta didik memahami ketentuan haji dan umroh dan menceritakan dengan menggunakan kata-kata sendiri secara jelas dan benar</p> <p>9.32 Peserta didik mensimulasikan tata cara haji dan umroh dengan baik & benar.</p> <p>9.33 Peserta didik menggali dan menjelaskan sejarah fiqih mazhab empat serta menceritakan dengan menggunakan kata-kata sendiri secara jelas dan tegas</p> <p>9.34 Peserta didik menemukan contoh perbedaan dalam pembahasan fiqih (ibadah) hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.</p>		<p>Menjelaskan konsep ijtihad</p> <p>Merumuskan ketentuan shalat jenazah</p> <p>Memahami ketentuan haji dan umroh</p> <p>Mensimulasikan tata cara haji dan umroh</p> <p>Menggali dan menjelaskan sejarah fiqih madzhab empat</p> <p>Menemukan contoh perbedaan dalam fiqih</p>		
5	SEJARAH PERADABAN ISLAM	<p>Menceritakan sejarah Islam masa Turki Usmani, membuat peta konsep sejarah Islam pada masa Turki Usmani dan kontribusinya untuk peradaban, meneladani sikap perjuangan pada masa Turki Usmani.</p> <p>Menceritakan sejarah Islam masa Syafawi dan India Mughal, membuat peta konsep sejarah Islam masa Syafawi dan India Mughal, meneladani sikap perjuangan pada masa Syafawi dan India Mughal, mengenal dan memperjelas dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.</p>	<p>9.35 Peserta didik memahami sejarah masa Turki Usmani dan menceritakan dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan baik dan jelas</p> <p>9.36 Peserta didik merancang peta konsep sejarah Islam masa Turki Usmani</p> <p>9.37 Peserta didik meneladani sikap perjuangan masa Turki Usmani</p> <p>9.38 Peserta didik memahami sejarah masa Syafawi dan India Mughal dan menceritakan dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan baik dan jelas</p> <p>9.39 Peserta didik merancang peta konsep sejarah Islam masa Syafawi dan India Mughal</p> <p>9.40 Peserta didik meneladani sikap perjuangan masa Syafawi dan India Mughal</p> <p>8.46 Peserta didik dapat menemukan dimensi keindahan seni dalam Islam pada masa Bani Abbasiyyah dan menceritakannya dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan baik dan menarik.</p>	4 Pekan/ 12 JP	<p>Memahami sejarah masa Turki Usmani</p> <p>Merancang peta konsep</p> <p>Meneladani sikap perjuangan masa Turki</p> <p>Memahami sejarah masa Syafawi dan India Mughal</p> <p>Merancang peta konsep</p> <p>Meneladani sikap perjuangan masa Syafawi</p> <p>Menemukan dimensi keindahan dalam Islam dan menceritakannya</p>	BERNALAR KRI	Turki Usmani, Syafawi dan India Mughal

Lampiran 7

DOKUMENTASI

A. Gambar Skema Pembelajaran pada Buku Ajar

Skema Pembelajaran

Periode Waktu pembelajaran	Tujuan Pembelajaran per sub Bab	Pokok-pokok Materi Pelajaran/ sub Bab	Kosa Kata yang ditekankan/kata kunci	Metode dan aktivitas yang disarankan serta alternatifnya	Sumber Belajar Utama atau sumber lain	Sumber Belajar Lain yang relevan
Pekan Pertama	Peserta didik dapat menghubungkan hakikat salat dan zikir dengan pencegahan perbuatan keji dan munkar	1. Makna Salat dan Zikir 2. Hikmah Salat dan Zikir	1. Makna salat 2. Makna Zikir 3. Mencegah Perbuatan Keji dan Munkar	Metode: Inkuiri Aktivitas yang disarankan: Peserta didik merumuskan masalah, mencari data, dan menyimpulkan materi Metode alternatif: jigsaw	1. PMQ. 2019. <i>Al-Qur'an dan Terjemahannya</i> . Jakarta: Kementerian Agama RI 2. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. <i>PAI dan Budi Pekerti Kelas 7</i> . Jakarta: Kemdikbud RI	1. Ibnu Qayyim al-Jauziyah. 2018. <i>Hikmah dan Rahasia Sholat</i> (e-book), dalam Google Play Book. 2. Materi Tambahan pada Aplikasi Digital Siswa PAI dengan Barcode Khusus (sesuai Buku Siswa)
Pekan Kedua	Peserta didik dapat menuliskan contoh perilaku ketakwaan sebagai pemaknaan salat dan zikir dalam mencegah perbuatan keji dan munkar di lingkungan sosial.	1. Perilaku ketakwaan sebagai pemaknaan salat dan zikir 2. Salat dengan Istikamah	1. Perilaku Takwa 2. Menghindari perilaku tercela 3. Salat dengan Istikamah	Metode: <i>every one is teacher</i> Aktivitas yang disarankan: Peserta didik menulis, menjawab, dan menyajikan jawaban Metode Alternatif: Saintifik	3. Saenal Abidin. 2020. <i>Fiqh Ibadah</i> . Yogyakarta: CV. Deepublish	

Periode Waktu pembelajaran	Tujuan Pembelajaran per sub Bab	Pokok-pokok Materi Pelajaran/ sub Bab	Kosa Kata yang ditekankan/kata kunci	Metode dan aktivitas yang disarankan serta alternatifnya	Sumber Belajar Utama atau sumber lain	Sumber Belajar Lain yang relevan
Pekan Ketiga	Peserta didik dapat membuat <i>quote</i> tentang salat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar dalam media sosial atau media lainnya	Hikmah Salat dan Zikir	Hikmah Salat dan Zikir	Metode: pembelajaran berbasis produk Aktivitas yang disarankan: Peserta didik membuat dan menyajikan media Metode alternatif: tugas kelompok dengan membuat poster tentang salat dan zikir mencegah perbuatan keji dan munkar		
				Apabila dilakukan PJJ, alternatif yang digunakan adalah <i>blended learning</i>		

Tabel 3.1
Skema Pembelajaran Bab 3

B. Gambar Tujuan Pembelajaran



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi



Lembar Kerja 1 (LK 1)

Nama :

1. Drs. Abdul Aziz
2. Nur Hayati, S.Ag.
3. Nur Hidayah, S.Pd.I.

Bidang studi / fase yang dianalisis : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kalimat CP	Materi lnti (konten)	Kompetensi (keterampilan)
Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep <i>mu'āmalah</i> , <i>riba</i> , <i>rukhsah</i> , serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.	<ol style="list-style-type: none"> 1. internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, 2. konsep <i>mu'āmalah</i>, <i>riba</i>, <i>rukhsah</i> 3. beberapa mazhab fikih 4. ketentuan mengenai ibadah qurban. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami 2. Mengenal

Rumusan Kalimat TP dari hasil analisis CP :

1. Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud
2. Peserta didik memahami internalisasi ibadah salat
3. Peserta didik memahami konsep *mu'āmalah*,
4. Peserta didik memahami konsep *riba*
5. Peserta didik memahami konsep *rukhsah*,
6. Peserta didik mengenal beberapa mazhab fikih
7. Peserta didik mengenal ketentuan mengenai ibadah qurban.

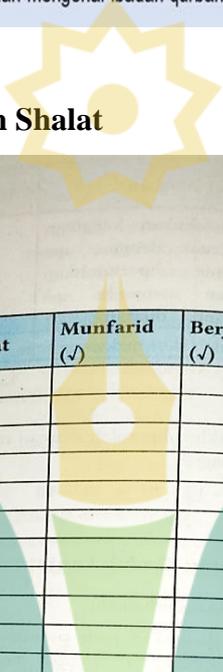
C. Gambar Rubrik Pantauan Shalat

Contoh Rubrik Pelaksanaan Salat

Nama Peserta Didik : _____

Kelas : _____

Nama Orang Tua : _____

No	Hari/Tanggal	Waktu Salat	Munfarid (✓)	Berjamaah (✓)
1	Zuhur		
		Asar		
		Magrib		
		Isya		
2	Subuh		
		Zuhur		
		Asar		
		Magrib		
Dst.		Isya		
		Subuh		

Tabel 3.7
Contoh Rubrik Pelaksanaan Salat

Untuk mengecek realisasi tabel yang dibuat guru untuk peserta didik, guru juga dapat mengirim *google form* sederhana dan singkat yang diisi oleh orang tua.

D. Gambar Penelitian

1. Siswa SMP N 6 datang ke sekolah mulai pukul 06.30



2. Pembiasaan membaca tadarus dan shalawat sebelum memulai pembelajaran



3. Proses Pembelajaran PAI





4. Gambar Praktik Shalat





5. Gambar wawancara dengan guru PAI



6. Gambar wawancara dengan siswa kelas VII



BIODATA PENULIS

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Hanifah Prameswari Primadasa
NIM : 5220027
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 6 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perumahan Pisma Griya Asri, Denasri Kulon,
Batang
Email : hanifahprameswari@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Muhammad Abror
Pekerjaan : Karyawan
Nama Ibu : Mukti Sulastri
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Perumahan Pisma Griya Asri, Denasri Kulon, Batang

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N Denasri Kulon 02 Batang
2. SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan
3. SMA Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pekalongan
4. IAIN Pekalongan
5. Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Demikian riwayat hidup dibuat dengan sebenar-benarnya

Pekalongan, 20 Oktober 2022

Yang menyatakan,



HANIFAH PRAMESWARI PRIMADASA
NIM. 5220027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HANIFAH PRAMESWARI PRIMADASA
NIM : 5220027
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam / Pascasarjana
E-mail address : hanifahprameswari@gmail.com
No. Hp : 082328250891

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

IMPLEMENTASI PENILAIAN PSIKOMOTORIK PEMBELAJARAN PAI SEBAGAI UPAYA MEMBINA KUALITAS SHALAT SISWA KELAS VII DI SMP N 6 KOTA PEKALONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 30 November 2022



HANIFAH PRAMESWARI PRIMADASA
NIM. 5220027

NB : *Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD.*